

**PENGUNAAN SUMBER BELAJAR DAN PENGARUHNYA TERHADAP
PENINGKATAN EFEKTIFITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SMUN
SE KOTAMADYA PALANGKARAYA**

S K R I P S I

Diajukan untuk melengkapi tugas dan
memenuhi syarat - syarat guna mencapai
Gelar Sarjana dalam
Ilmu Tarbiyah

O L E H :

NURRIDLA HAYATI

9145011827



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "ANTASARI"
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
1996**

NOTA DINAS

Palangkaraya, Mei 1996

Hal : Mohon dimunagasyahkan
Skripsi
an. NURRIDLA HAYATI
9145011827

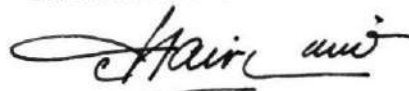
K e p a d a
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari
PALANGKARAYA

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah membaca, memeriksa dan mengadakan per-
baikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skrip-
si saudara : NURRIDLA HAYATI / NIM. 9145011827 yang
berjudul : PENGGUNAAN SUMBER BELAJAR DAN
PENGARUHNYA TERHADAP Peningkatan Efektivitas
PROSES BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA SHUN SE KOTAHADYA PALANGKARAYA sudah
dapat dimunagasyahkan untuk memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

W a s s a l a m

Pembimbing I



Dra. Chairunnisa

Nip. 131 414 083

Pembimbing II



Dra. Hamidah

Nip. 150 245 249

HALAMAN PERSETUJUAN JUDUL

JUDUL : PENGGUNAAN SUMBER BELAJAR DAN PENGARUHNYA
TERHADAP PENINGKATAN EFEKTIVITAS PROSES
BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA SMUN SE KOTAMADYA PALANGKARAYA.

N A M A : NURRIDLA HAYATI

N I M : 9145011827

FAKULTAS : TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA.

JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM : STRATA SATU

Palangkaraya, Mei 1996

Mengetahui :

Pembimbing I



Dra. Chairunnisa

Nip. 131 414 083

Pembimbing II


Dra. Hamdanah

Nip. 150 246 249

Ketua Jurusan

DEKAN

 
Dr. H. Zulfahri & Dr. H. Syamsir S.MG

Nip. 150 170 330 Nip. 150 183 034



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : "PENGUNAAN SUMBER BELAJAR DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENINGKATAN EFEKTIVITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR PAI PADA SMUN SR KOTAMADYA PALANGKA RAYA". Telah di monaqasyahkan pada sidang ujian skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya :

Hari : Senin

Tanggal : 9 September 1996

dan di yudisium pada :

Hari : Senin

Tanggal : 9 September 1996

Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Antasari

Palangkaraya,



H. Syamsir, S. MS.

NIP. 150 183 094

Penguji :

Nama

Tanda tangan

1. Drs. H. Mardjudi, SH.

Ketua Sidang/Penguji

2. Dra. H. Zurinal Z.

Penguji Utama

3. Drs. ABUBAKAR BH

Penguji Anggota

4. Dra. Hamdanih

Sekretaris Sidang/Penguji

.....
.....
.....
.....

MOTTO

وَمَا ذَرَأَ الْكُفْرُ فِي الْأَرْضِ مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهُ إِنَّ
فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَذَّكَّرُونَ (النحل: ١٣)

Artinya : Dan Dia menundukkan apa yang Dia dititahkan
di bumi ini dengan berlainan warnanya, se-
ungguhnya pada yang demikian itu terdapat
tanda-tanda (Kekuasaan Allah) bagi kaum yang
mengambil pelajaran. (Departemen Agama, 1993:
404).

Kupersembahkan untuk :
Ayah Bunda, Kakak-kakak
dan Adik-adikku teranyang

KATA PENGANTAR

Atas berkat rahmat Allah swt, penulis dapat merangkumkan penulisan skripsi yang berjudul : **PENGUNAAN SUMBER BELAJAR DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENINGKATAN EFEKTIFITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SMUN SE KOTAMA-DYA PALANGKARAYA.**

Penulisan skripsi ini dilaksanakan untuk menyelesaikan studi program Strata 1 dan pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada :

1. Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang telah menyetujui penulisan skripsi ini.
2. Yth. Ibu Dra. Hj. Chairunnisa selaku pembimbing I dan Dra. Hamdanah selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, arahan dan saran-saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Yth. Bapak Drs H. Syamsir S. MS selaku pembimbing akademik serta para dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang telah mencurahkan perhatian, ilmu dan dorongan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
4. Yth. Rekan mahasiswa yang telah turut serta memberikan

dorongan dan saran-saran yang berguna untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Atas jerih payah dan amal bakti yang telah diberikan, penulis do'akan agar mendapat balasan kebajikan yang berlipat ganda, amin.

Penulis menyadari dalam penulisan ini, masih terdapat kekurangan dan kelemahan, untuk itu kritik dan saran-saran yang membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan penulisan dimasa yang akan datang.

Demikianlah penulisan skripsi ini, semoga bermanfaat bagi kita semua.

Palangkaraya, 1 Mei 1976

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS	
PERSETUJUAN SKRIPSI	
PENGESAHAN	
MOTTO	
ABSTRAKSI	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	6
C. Tujuan dan kegunaan penelitian	6
D. Hipotesa	8
E. KERANGKA TEORI	9
1. Sumber belajar	9
2. Efektifitas proses belajar mengajar	16
F. Konsep dan pengukuran	28
BAB III. BAHAN DAN METODE	35
A. Bahan dan macam data	35
B. Metodologi	36
BAB IV. GAMBARAN UMUM	44
A. SMUN 1	44
B. SMUN 2	50
C. SMUN 3	55

D. SMUN 4	61
BAB V. PENGGUNAAN SUMBER BELAJAR DAN PENGARUH NYA TERHADAP PENINGKATAN EFEKTIFITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SMUN SE KOTAMADYA PALANGKARAYA	67 —
A. Penqujian dan interprestasi data	67
B. Analisa data	94
BAB VI. PENUTUP	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran-saran	113
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL	HAL
1. GURU LAIN BUKU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMUN SE KOTA-MADYA PALANGKARAYA TAHUN PELAJARAN 1995/1996	36
2. JUMLAH SISWA YANG BERAGAMA ISLAM DI SMUN SE KOTA-MADYA PALANGKARAYA TAHUN PELAJARAN 1995/1996	37
3. KENDARAAN KARYAWAN SMUN 1 MENURUT JABATANNYA TAHUN PELAJARAN 1995/1996	46
4. LAMAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM NEGERI 1 MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN TAHUN PELAJARAN 1995/1996	47
5. JUMLAH SISWA SMUN 1 YANG BERAGAMA ISLAM MENURUT KELAS DAN JENIS KELAMIN TAHUN PELAJARAN 1995/1996	48
6. KENDARAAN BERAGAMA DAN PRASARANA SMUN 1 TAHUN PELAJARAN 1995/1996	49
7. KENDARAAN KARYAWAN SMUN 2 MENURUT JABATANNYA TAHUN PELAJARAN 1995/1996	51
8. LAMAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM NEGERI 2 MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN TAHUN PELAJARAN 1995/1996	52
9. JUMLAH SISWA SMUN 2 YANG BERAGAMA ISLAM MENURUT KELAS DAN JENIS KELAMIN TAHUN PELAJARAN 1995/1996	53
10. KENDARAAN KARYAWAN SMUN 3 MENURUT JABATANNYA TAHUN PELAJARAN 1995/1996	56
11. LAMAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM NEGERI 3 MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN TAHUN PELAJARAN 1995/1996	57
12. JUMLAH SISWA SMUN 3 YANG BERAGAMA ISLAM MENURUT KELAS DAN JENIS KELAMIN TAHUN PELAJARAN 1995/1996	58

14. KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMUN 3 TAHUN PELAJARAN 1995/1996	59
15. KEADAAN KARYAWAN SMUN 4 MENURUT JABATANNYA TAHUN PELAJARAN 1995/1996	61
16. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN AGAMA IS- LAM SMUN 4 MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN TAHUN PELA- JARAN 1995/1996	62
17. JUMLAH SISWA SMUN 4 YANG BERAGAMA ISLAM MENURUT KE- LAS DAN JENIS KELAMIN TAHUN PELAJARAN 1995/1996 ...	62
18. KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMUN 4 TAHUN PELAJARAN 1995/1996	63
19. BUKU PAKET/RUJUKAN YANG DIMILIKI/DIGUNAKAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK BIDANG STUDI PENDIDI- KAN AGAMA ISLAM	66
20. BUKU PAKET YANG DIMILIKI SISWA UNTUK BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	67
21. MEDIA (ALAT BANTU PENGAJARAN) YANG DIGUNAKAN GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR PAI YANG SESUAI DE- NGAN MATERI	68
22. PEMANFAATAN MASJID/LINGKUNGAN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR PAI SESUAI DENGAN MATERI	69
23. KEMAMPUAN GURU PAI MEMILIH SUMBER BELAJAR YANG TE- PAT DENGAN TPK	70
24. KEMAMPUAN GURU PAI MEMILIH SUMBER BELAJAR YANG TE- PAT DENGAN PB/SPB	71
25. KEMAMPUAN GURU PAI MEMILIH SUMBER BELAJAR YANG TE- PAT DENGAN METODE	72
26. KEMAMPUAN GURU PAI MENGGUNAKAN SUMBER BELAJAR YANG SESUAI ALOKASI WAKTU	73

27. KEMAMPUAN GURU PAI MEMILIH SUMBER BELAJAR YANG TE- PAI DENGAN ALAT EVALUASI	75
28. KESERASIAN ANTARA TPK DENGAN TPU	76
29. KESESUAIAN TPK DENGAN PB/SPB	77
30. KESESUAIAN TPK DENGAN METODE	78
31. KESESUAIAN TPK DENGAN ALAT EVALUASI	79
32. KESESUAIAN ANTARA PELAKSANAAN PROSES BELAJAR MENGA- JAR DENGAN RENCANA DALAM PSP	80
33. GURU MEMBERIKAN PENGAJARAN TAMBAHAN KEPADA SISWA YANG MEMPEROLEH NILAI KURANG	81
34. GURU MENYEDIAKAN DIRINYA SEBAGAI SUMBER BELAJAR ...	82
35. MENUGASKAN SISWA UNTUK BELAJAR KELOMPOK	84
36. KEAKTIFAN SISWA DALAM MEMPERHATIKAN PELAJARAN DAN BERTANYA JAWAB	85
37. KEHADIRAN SISWA DALAM 1 CAWU	86
38. HASIL RATA-RATA EVALUASI YANG DICAPAI SISWA SETIAP PROSES BELAJAR MENGAJAR	87
39. PENGGUNAAN SUMBER BELAJAR PAI PADA SMUN SE KOTAMAD- YA PALANGKARAYA	89
40. EFEKTIFITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR PAI PADA SMUN KOTANADYA PALANGKARAYA	91
41. DATA TENTANG PENGGUNAAN SUMBER BELAJAR DAN EFEKTI- FITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR PAI PADA SMUN SE KO- TANADYA PALANGKARAYA	96
42. TABEL KERJA UNTUK MENGETAHUI HARGA KAI KUADRAT	97
43. KORELASI ANTARA PENGGUNAAN SUMBER BELAJAR DAN EFEK- TIFITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR PAI	100

PENGUNAAN SUMBER BELAJAR DAN PENGARUHNYA TERHADAP
PENINGKATAN EFEKTIFITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PADA SMUN SE KOTAMADYA PALANGKARAYA

ABSTRAKSI

Dalam rangka untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum khususnya pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMUN se Kotamadya Palangkaraya tentunya diperlukan situasi dan kondisi yang memungkinkan tujuan tersebut dapat tercapai, situasi dan kondisi yang dimaksud adalah proses belajar mengajar. Agar proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam bisa lebih efektif, tentunya banyak hal yang terkait didalamnya yang tidak dapat diabaikan begitu saja, termasuk penggunaan sumber belajar Pendidikan Agama Islam pada SMUN se Kotamadya Palangkaraya.

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui tentang penggunaan sumber belajar Pendidikan Agama Islam, ingin mengetahui adakah pengaruh penggunaan sumber belajar terhadap peningkatan efektifitas proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, ingin mengetahui bagaimana efektifitas proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dan ingin mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan sumber belajar terhadap peningkatan efektifitas proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam pada SMUN se Kotamadya Palangkaraya.

Untuk menguji apakah ada pengaruh antara penggunaan sumber belajar terhadap peningkatan efektifitas belajar mengajar Pendidikan Agama Islam pada SMUN se Kotamadya Palangkaraya digunakan rumus Korelasi Kontengensi (KK) dan dilanjutkan dengan uji Phi (ϕ) dan dikonsultasikan dengan r tabel produc moment. Sedangkan untuk mengetahui apakah semakin tepat penggunaan sumber belajar maka semakin efektif proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam diuji dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana.

Setelah mengadakan penelitian di SMUN se Kotamadya Palangkaraya dengan jumlah populasi 11 orang guru dan 972 orang siswa, dengan menetapkan sampel kelas II yang berjumlah 4 orang guru dan 80 orang siswa, orang siswa, dengan menggunakan teknik observasi, angket, wawancara dan dokumentasi sehingga dapat diketahui dan disimpulkan bahwa penggunaan sumber belajar Pendidikan Agama Islam dengan kategori baik sebanyak 25%, sedangkan dengan kategori sedang sebanyak 50% dan dengan kategori kurang sebanyak 25%. Sedangkan efektifitas proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dengan kategori baik sebanyak 27,5% sedangkan kategori sedang sebanyak 52,5% dan kategori kurang sebanyak 20%.

Adapun pengaruh tersebut setelah diadakan perhitungan diperoleh $\Phi (m) = 0,836435891$. Menurut Anas Sudijono bahwa $0,70 - 0,90$ menunjukkan korelasi yang kuat atau tinggi. Kemudian dikonsultasikan pada taraf signifikan $5\% = 0,217$ dan pada taraf signifikan $1\% = 0,283$, dengan demikian hasil perhitungan $\Phi (m)$ lebih besar jika dibandingkan dengan r tabel. Hal ini berarti H_a (hipotesis alternatif) diterima dan H_o (hipotesis nihil) ditolak. Jadi antara penggunaan sumber belajar dan efektifitas proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh yang kuat atau tinggi.

Kemudian dari perhitungan regresi linier diperoleh $a = 0,92$ dan $b = 0,54$, maka dapat ditarik garis $Y = 0,92 + 0,54(X)$ dimana setiap kenaikan kesatuan X akan menyebabkan Y atau sama dengan $0,92$ dan setiap kenaikan satu satuan X akan menyebabkan kenaikan $Y = 0,92 + 0,54(1)$ atau sama dengan $1,46$ dan seterusnya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tepat penggunaan sumber belajar maka semakin tinggi tingkat efektifitas proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam agar dapat memanfaatkan sumber belajar yang ada semaksimal mungkin dan dapat dilanjutkan secara berkesinambungan guna lebih meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Penemuan-penemuan baru dalam ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa pengaruh yang sangat besar dalam bidang pendidikan. Akibat dari pengaruh-pengaruh itu pendidikan mengalami kemajuan, sehingga mendorong berbagai usaha pembaharuan.

Sejalan dengan kemajuan tersebut maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang pesat.

Perubahan dan pembaharuan bukan hanya terjadi dalam bidang kurikulum, metodologi pengajaran, peralatan dan penilaian pendidikan, akan tetapi juga dalam bidang administrasi, organisasi dan personalia bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan perubahan itu meliputi berbagai aspek pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada, demikian juga dengan pendidikan agama.

Pendidikan Agama menurut Undang-Undang nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan : Pendidikan Agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan yang memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional. (Undang-Undang nomor 2 tahun 1989: 45).

Dari uraian di atas dapatlah diketahui bahwa Pendidikan

kan agama itu merupakan suatu usaha sadar yang memiliki tujuan memperkuat keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut peserta didik, mempunyai sikap menghormati agama orang lain sehingga tercipta kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat, untuk mewujudkan persatuan Nasional.

Sedangkan untuk tujuan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Umum secara khusus juga telah dituangkan dalam Undang-Undang nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut:

Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Umum bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. (Departemen agama, 1993/1994 : 1).

Tujuan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Umum di atas pada dasarnya merupakan tujuan kurikuler dan masih bersifat umum yang perlu dijabarkan lagi kedalam Tujuan Pembelajaran baik Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) yang terdapat dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) maupun Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) yang dibuat oleh guru.

Dalam rangka mencapai tujuan di atas tentu diperlukan suatu situasi dan kondisi. Situasi dan kondisi yang dimaksud adalah belajar mengajar. Belajar mengajar adalah suatu istilah yang mengandung pengertian kegiatan antara guru dan siswa yang telah ditetapkan. (Departemen Agama

RI,1993/1994: 16).

Terlepas dari pengertian belajar mengajar di atas yang jelas bahwa belajar mengajar adalah sebagai suatu proses, suatu kesatuan yang saling berhubungan dan tidak terlepas dari komponen-komponen lain yang saling berhubungan satu sama lain. Salah satu komponen tersebut adalah *sumber belajar*. Sumber belajar itu tidak lain adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar.

Menurut pengamatan peneliti, suatu permasalahan yang masih sering terlihat yaitu masih terdapat guru-guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam pada SMUN se Kotamadya Palangkaraya yang melaksanakan proses belajar mengajar hanya terbatas di dalam kelas, hal ini juga tentu akan menyebabkan terbatasnya penggunaan sumber belajar yang ada. Dan jarang sekali guru-guru Pendidikan agama Islam yang melaksanakan proses belajar mengajar di ruang terbuka/di luar kelas.

Disamping itu masih terdapatnya guru-guru Pendidikan Agama Islam yang menggunakan sumber belajar hanya terbatas pada alat peraga, buku-buku atau bahan tercetak lainnya. Hal ini dapat terlihat dari Program Satuan Pembelajaran (PSP) dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada komponen bahan/alat hanya diisi dengan buku wajib, buku anjuran dan alat peraga. Padahal yang dimaksud dengan *sumber belajar* bukan hanya itu saja tapi apa yang ada di lingkungan kita yang bisa digunakan atau

dimanfaatkan untuk kepentingan efektifitas proses belajar mengajar seperti pasar, museum, masjid dan lingkungan sekitar sekolah, yang juga termasuk sumber belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Dr. Nana Sudjana dan Drs Ahmad Rivai dalam bukunya Teknologi Pengajaran mendefinisikan sumber belajar sebagai berikut:

Sumber belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar baik secara langsung maupun secara tidak langsung, sebagian maupun secara keseluruhan. (Dr. Nana Sudjana dan Drs Ahmad Rivai, 1989: 76).

Selanjutnya Dr. Nana Sudjana dan Drs Ahmad Rivai juga mengklasifikasikan sumber belajar sebagai berikut:

1. Sumber belajar tercetak: buku, majalah, brosur, ensiklopedi, kamus dan lain-lain.
2. Sumber belajar noncetak: Film, slides, video, audio cassette dan lain-lain.
3. Sumber belajar berbentuk fasilitas: perpustakaan, ruangan belajar, studio, lapangan olah raga, masjid dan lain-lain.
4. Sumber belajar berupa kegiatan: wawancara, observasi, kerja kelompok dan lain-lain.
5. Sumber belajar berupa lingkungan di masyarakat: taman, pasar, museum dan lain-lain. (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 1989: 80).

Dari pengertian sumber belajar di atas, maka dapatlah diketahui salah satu manfaat sumber belajar itu digunakan adalah dalam rangka kepentingan dan efektifitas proses belajar mengajar yang dilaksanakan.

Disamping masih sempitnya pengertian guru tentang proses belajar mengajar dan sumber belajar sebagaimana dijelaskan di atas, juga kurangnya kemampuan guru terutama guru Pendidikan Agama Islam di dalam memanfaatkan/menggunakan sumber belajar yang ada, ditambah lagi kurangnya berbagai media pengajaran (perangkat keras)

yang tersedia di suatu sekolah untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam yang jika dibandingkan dengan pelajaran umum lainnya belumlah seimbang.

Oleh karena sumber belajar itu merupakan suatu sistem dalam belajar mengajar tentu saja sedikit banyak akan berpengaruh terhadap efektif tidaknya proses belajar mengajar yang dilaksanakan serta pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

SMUN yang ada di Kotamadya Palangkaraya merupakan lembaga pendidikan menengah yang menyelenggarakan pengajaran dalam bentuk kegiatan "belajar mengajar" seperti Pendidikan Agama Islam, maka efektif tidaknya "belajar mengajar" mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga dipengaruhi oleh penggunaan sumber belajar dan bahan penggunaan sumber belajar oleh guru Pendidikan Agama Islam merupakan suatu komponen yang perlu mendapat perhatian. Hal ini disebabkan karena tingkat kematangan berpikir yang dimiliki oleh siswa SMUN dan semakin luasnya informasi yang mereka terima menuntut guru-guru Pendidikan Agama Islam mampu memanfaatkan dan menggunakan sumber belajar yang beragam.

Namun seberapa besar pengaruh penggunaan sumber belajar terhadap peningkatan efektifitas proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMUN, inilah inti persoalan yang akan peneliti cari jawabannya dalam penelitian ini.

Dari berbagai permasalahan yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan

6

mengangkat judul "PENGUNAAN SUMBER BELAJAR DAN PENGARUH-
NYA TERHADAP PENINGKATAN EFEKTIFITAS PROSES BELAJAR
MENGAJAR PAI PADA SMUN SE KOTAMADYA PALANGKARAYA".

B. Rumusan masalah

Dari latar belakang pemikiran di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan sumber belajar Pendidikan agama Islam pada SMUN se Kotamadya Palangkaraya.
2. Bagaimana efektifitas proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam Pada SMU se Kotamadya Palangkaraya.
3. Apakah ada pengaruh penggunaan sumber belajar Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan efektifitas proses belajar mengajar pada SMUN se Kotamadya Palangkaraya.
4. Seberapa besar pengaruh penggunaan sumber belajar terhadap peningkatan efektifitas proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam pada SMUN se Kotamadya Palangkaraya.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka penelitian ini pada dasarnya bertujuan:

1. Untuk mengetahui tentang penggunaan sumber belajar

Pendidikan Agama Islam pada SMUN se Kotamadya Palangkaraya.

2. Untuk mengetahui bagaimana efektifitas proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam pada SMUN se Kotamadya Palangkaraya.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan sumber belajar terhadap peningkatan efektifitas proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam pada SMUN se Kotamadya Palangkaraya.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan sumber belajar terhadap peningkatan efektifitas proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam pada SMUN se Kotamadya Palangkaraya.

Sedangkan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru Pendidikan Agama Islam terutama yang berkaitan dengan penggunaan sumber belajar, dan kedudukannya di dalam proses belajar mengajar.
2. Sebagai bahan informasi bagi Kepala Sekolah pada SMUN se Kotamadya Palangkaraya akan tingkat kemampuan guru-guru Pendidikan Agama Islam yang berada dalam tanggung jawabnya.
3. Sebagai bahan informasi bagi lembaga-lembaga terkait

dalam rangka peningkatan profesional guru Pendidikan Agama Islam.

D. Hipotesa

Untuk menemukan kebenaran dari hasil penelitian ini, maka dapat dirumuskan hipotesa sebagai berikut

1. Ada pengaruh antara penggunaan sumber belajar terhadap peningkatan efektifitas proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam pada SMUN se Kotamadya Palangkaraya.
2. Semakin tepat penggunaan sumber belajar maka semakin tinggi tingkat efektifitas proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam pada SMUN se Kotamadya Palangkaraya.

E. KERANGKA TEORI

1. Sumber Belajar.

a. Pengertian Sumber Belajar.

Dalam memberikan definisi sumber belajar para ahli berbeda pendapat. Dr. Demar Hamalik dalam bukunya Media Pendidikan menyatakan bahwa sumber adalah:

Suatu sistem atau perangkat materi yang sengaja diciptakan atau disiapkan dengan maksud memungkinkan (memberi kesempatan) siswa belajar. (Dr. Demar Hamalik, 1994 : 195).

Selanjutnya dia menyatakan bahwa sumber belajar adalah:

Semua sumber yang dapat dipakai oleh siswa (sendiri-sendiri atau bersama-sama siswa yang lainnya) untuk memudahkan siswa belajar. (Dr. Demar Hamalik, 1994 : 195).

Sedangkan menurut Dr. Nana Sudjana dan Drs. Ahmad Rivai dalam bukunya Teknologi Pengajaran mendefinisikan sumber belajar sebagai berikut:

Sumber belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar baik secara langsung maupun secara tidak langsung, sebagian maupun secara keseluruhan. (Dr. Nana Sudjana dan Drs. Ahmad Rivai, 1989: 76).

Selanjutnya menurut Dr. Nana Sudjana dan Drs. Ahmad Rivai menyatakan bahwa sumber belajar dalam arti sempit adalah buku atau bahan-bahan tercetak lainnya. Pengertian sumber belajar tersebut sama sempitnya bila diartikan sebagai semua sarana pengajaran yang dapat menyajikan pesan secara auditif maupun secara visual

saja, misalnya OHP, slides, vidio, film dan perangkat keras (hardware) lainnya, sedangkan pengertian yang lebih luas tentang sumber belajar diberikan oleh Edgar Dale yang menyatakan pengalaman itu sumber belajar.

Dari pengertian diatas dapatlah disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala daya yang dengan sengaja dibuat atau disiapkan untuk proses belajar mengajar. Meskipun dari beberapa definisi diatas yang menjadi pengguna sumber belajar itu adalah murid, tapi dalam skripsi ini penulis juga akan melihat dari sisi guru, sebagai orang yang menyiapkan / menyediakan sumber belajar dan sebagai pengguna sumber belajar dalam proses belajar mengajar yang pada selanjutnya siswa menggunakan sumber belajar yang telah disiapkan/digunakan guru dalam proses belajar mengajar.

b. Klasifikasi sumber belajar.

Dr. Nana Sudjana dan Drs. Ahmad Rivai menjelaskan bahwa sumber belajar itu ada 2:

- 1). Sumber belajar yang dirancang atau secara sengaja dibuat atau dipergunakan untuk membantu belajar mengajar. Misalnya buku, brosur, ensklopedi, film, vidio, TV, slides, OHP, strips.
- 2). Sumber belajar yang dimanfaatkan guna memberikan kemudahan kepada seseorang dalam belajar, berupa segala macam sumber belajar yang ada di sekeliling kita. Sumber belajar tersebut tidak dirancang untuk kepentingan pengajaran, misalnya pasar, toko, museum dan sebagainya yang ada di lingkungan kita. (Dr. Nana Sudjana dan Drs. Ahmad Rivai, 1987 : 77).

Dalam kaitannya dengan lingkungan sumber belajar, Conny Semiawan dkk menjelaskan dalam bukunya pendekatan keterampilan proses bahwa betapapun kecil atau terencilnya suatu sekolah sekurang-kurangnya mempunyai 4 jenis sumber belajar yang kaya dan bermanfaat, yaitu:

- 1). Masyarakat desa atau kota disekeliling sekolah.
- 2). Lingkungan fisik disekitar sekolah.
- 3). Bahan sisa yang tidak terpakai/terbuang.
- 4). Peristiwa alam dan peristiwa yang terjadi di masyarakat. (Conny Semiawan, 1990 : 176)

Adapun klasifikasi lain yang biasa dilakukan terhadap sumber belajar adalah sebagai berikut:

- 1). Sumber belajar tercetak: buku, majalah, brosur, ensiklopedi, kamus dan lain-lain.
- 2). Sumber belajar non cetak: film, slider, video, audio cassette dan lain-lain.
- 3). Sumber belajar yang berbentuk fasilitas: perpustakaan, ruang belajar, studio, lapangan olah raga, masjid dan lain-lain.
- 4). Sumber belajar berupa kegiatan: wawancara, observasi, kerja kelompok dan lain-lain.
- 5). Sumber belajar berupa lingkungan di masyarakat: taman, terminal, pasar dan lain-lain. (Dr. Nana Sudjana dan Drs Ahmad Rivai, 1989 : 80).

Sedangkan Dra. H. Zuhairini dkk menjelaskan secara khusus tentang macam-macam alat Pendidikan Agama sebagai berikut:

- 1). Alat pengajaran agama, yakni alat yang digunakan untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama yang meliputi:
 - a). Alat pengajaran klasikal, alat yang digunakan oleh guru bersama-sama dengan murid, seperti papan tulis, tempat sholat dan lain-lain.
 - b). Alat pengajaran individual, yakni alat-alat yang dimiliki masing-masing murid dan guru seperti buku pelajaran untuk murid, buku pegangan guru dan lain-lain.
 - c). Alat peraga, yakni alat pengajaran yang

- berfungsi memperjelas hal yang diajarkan.
- d). Alat-alat modern yang digunakan dalam bidang pendidikan, antara lain:
- (1). Visual-aids: alat pendidikan yang diserap melalui penglihatan.
 - (2). Audio-aids: alat pendidikan yang diserap melalui pendengaran.
 - (3). Audio-visual: alat pendidikan yang diserap melalui pendengaran dan penglihatan.
- 2). Alat pendidikan yang langsung, yakni dengan menanamkan pengaruh yang positif kepada siswa, dengan memberi contoh tauladan, memberi nasehat dan lain-lain.
- 3). Alat pendidikan yang tidak langsung, yakni yang bersifat koreksi sehingga anak menyadari perbuatan yang salah dan berusaha memperbaikinya. (Dra. H. Zuhairini, 1983: 50).

Dari pendapat para ahli di atas dapatlah diklasifikasikan sumber belajar sebagai berikut:

1. Sumber belajar yang merupakan seperangkat bahan yang dengan sengaja dirancang guna kepentingan belajar mengajar.
 2. Sumber belajar yang merupakan segala situasi dan kondisi yang dengan sengaja dimanfaatkan guna kepentingan belajar mengajar.
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi sumber belajar.

Berbagai faktor yang mempengaruhi sumber belajar perlu diketahui untuk memahami karakteristiknya agar pemanfaatannya dalam pengajaran bisa optimal.

Menurut Dr. Nana Sudjana dan Drs. Ahmad Rivai, faktor-faktor yang mempengaruhi sumber belajar itu antara lain:

- 1). Perkembangan teknologi.
- 2). Nilai-nilai budaya setempat.
- 3). Keadaan ekonomi pada umumnya.
- 4). Keadaan pemakai. (Dr. Nana Sudjana dan Drs. Ahmad Rivai, 1989: 84).

Dalam proses komunikasi pada proses belajar mengajar Dr. Arief S. Sadiman, M.Sc. mengatakan ada

beberapa faktor yang menjadi penghambat proses komunikasi yaitu:

- 1). Hambatan psikologi, seperti minat, sikap, pendapat, kepercayaan, intelegensi.
- 2). Hambatan fisik, seperti kelelahan, sakit.
- 3). Kultural, seperti adat, norma-norma sosial, kepercayaan.
- 4). Lingkungan. (Dr. Arief S. Sadiman, M.Sc, 1993: 14).

Dari beberapa pendapat di atas dapatlah disimpulkan bahwa pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi sumber belajar adalah si pemakai itu sendiri dan situasi dan kondisi disekitarnya.

d. Pemanfaatan sumber belajar.

Ada beberapa persyaratan yang perlu diketahui oleh para pendidik atau guru dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar, yaitu antara lain:

- 1). Tujuan Instruksional dijadikan pedoman dalam memilih sumber belajar yang shahih.
- 2). Pokok-pokok bahasan yang menjelaskan analisis isi pelajaran yang akan disajikan pada siswa.
- 3). Pemilihan strategi, metode pengajaran yang sesuai dengan sumber belajar.
- 4). Sumber belajar yang dirancang berupa media instruksional dan bahan tertulis yang tidak dirancang.
- 5). Pengaturan waktu sesuai dengan luas pokok bahasan yang akan disampaikan kepada siswa.
- 6). Evaluasi, yakni bentuk evaluasi yang digunakan. (Dr. Nana Sudjana dan Drs. Ahmad Rivai, 1989: 87).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sumber belajar dapat dimanfaatkan dengan syarat harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, pokok bahasan, metode, waktu yang tersedia serta evaluasi yang dilakukan.

e. Ciri-ciri belajar berdasarkan sumber.

Menurut Prof. Dr. S. Nasotion. MA. ciri-ciri belajar berdasarkan sumber ada 7 (tujuh) :

- 1). Belajar Berdasarkan Sumber (BBS) memanfaatkan sepenuhnya segala sumber informasi sebagai sumber bagi pelajaran termasuk alat-alat audio visual dan memberi kesempatan untuk merencanakan kegiatan belajar dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia.
- 2). BBS berusaha memberikan pengertian kepada siswa tentang luas dan aneka ragamnya sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar.
- 3). BBS berhasrat untuk mengganti fasilitas murid dalam belajar tradisional dengan belajar aktif didorong oleh minat dan keterlibatan diri dalam pendidikannya.
- 4). BBS berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar dengan menyajikan berbagai kemungkinan tentang pelajaran, metode kerja dan medium komunikasi yang berbeda dengan kelas yang konvensional yang mengharuskan murid belajar yang sama dengan cara yang sama.
- 5). BBS memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja menurut kecepatan dan kesanggupan masing-masing dan tidak dipaksa bekerja menurut kecepatan yang sama dalam hubungan kelas.
- 6). BBS lebih fleksibel dalam penggunaan waktu dan ruang belajar.
- 7). BBS berusaha mengembangkan kepercayaan akan diri sendiri dalam hal melanjutkan belajar sepanjang hidupnya. (Prof. Dr. S. Nasotion. MA, 1992: 26).

Dari pendapat di atas dapatlah disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar berdasarkan sumber itu siswa lebih aktif dengan memanfaatkan segala sumber yang ada sehingga lebih memberikan motivasi dan lebih fleksibel dalam penggunaan waktu.

f. Tujuan pusat sumber belajar

Menurut Dr. Oemar Hamalik dalam bukunya " Metodologi Pengajaran Ilmu Pendidikan " membagi tujuan pusat sumber belajar menjadi 2 (dua) yaitu:

- 1). Tujuan umum
 Tujuan Umum Pusat Sumber belajar adalah meningkatkan efektifitas dan efesiensi kegiatan dan proses belajar mengajar melalui pengembangan sistem instruksional.
- 2). Tujuan khusus.
 Tujuan umum yang dirumuskan di atas dapat dijabarkan menjadi beberapa tujuan khusus yang lebih operasional antara lain sebagai berikut:
 - a). Menyediakan berbagai macam cara belajar mengajar untuk menunjang kegiatan kelas konvensional.
 - b). Mendorong penggunaan cara-cara belajar mengajar untuk tujuan instruksional dan institusional.
 - c). Memberikan layanan dan perencanaan, produksi, pelaksanaan dan tindak lanjut untuk mengembangkan sistem instruksional.
 - d). Melaksanakan latihan kepada para staf pengajar mengenai pengembangan sistem instruksional.
 - e). Memajukan penelitian yang perlu tentang penggunaan media pendidikan.
 - f). Menyebarkan informasi yang akan membantu mengajukan penggunaan sumber belajar secara efektif dan efisien.
 - g). Memberikan layanan produksi bahan pelajaran (software) antara lain slides, transparensi, item papan flanel.
 - h). Membantu mengembangkan sumber belajar.
 - i). Menyediakan layanan pemeliharaan alat-alat (hardware).
 - j). Membantu kepada siswa/mahasiswa dan para guru/dosen dalam pemeliharaan dan penggunaan media pendidikan (software dan hardware).
 - k). Menyediakan pelayanan penilaian untuk membantu menentukan efektifitas berbagai cara belajar mengajar. (Dr. Demar Hamalik, 1989: 143).

Selanjutnya dapat dikemukakan bahwa pusat sumber belajar dapat memberikan pelayanan dalam bentuk kegiatan sebagai berikut:

- 1). Penyusunan/pengembangan disain instruksional yang akan disajikan.
- 2). Pengarahan tentang penggunaan sumber pelajaran yang ada di pusat sumber belajar, termasuk bagaimana pemeliharaannya secara tepat.
- 3). Pengarahan tentang pemilihan dan penggunaan alat bantu pengajaran yang ada di pusat sumber belajar secara tepat.

- 4). Penyediaan sumber dan alat pelajaran bagi guru dan calon guru untuk digunakan dalam penyajian pelajaran.
- 5). Penyediaan sarana laboratorium untuk mempersiapkan sajian pelajaran.
- 6). Pembuatan bahan dan alat pelajaran yang belum tersedia di pusat sumber belajar. (Dr. Demar Hamalik, 1989: 150).

Dari beberapa pendapat di atas dapatlah disimpulkan bahwa pada umumnya tujuan pusat sumber belajar itu adalah untuk mengefektifkan dan mengefesienkan proses belajar mengajar.

2. Efektifitas Proses Belajar Mengajar.

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang pengertian pada variabel ini, maka penulis akan memberikan batasan mengenai pengertian efektifitas dan proses belajar mengajar.

a. Efektifitas

Banyak para ahli memberikan pengertian efektifitas, sebagai berikut:

- 1). Efektif adalah ada akibat/pengaruhnya/dapat membawa hasil; berhasil guna. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989: 219).
- 2). Efektifitas adalah menunjukkan tarap tercapainya suatu tujuan. Suatu usaha dikatakan efektif kalau suatu usaha itu mencapai suatu tujuannya secara ideal, efektifitas dapat dinyatakan dari ukuran-ukuran yang agak pasti. (Ichtiar Baru Van Hoeve, 1980: 106).
- 3). Efektifitas adalah lebih tepat, efektifitas pengajaran itu seharusnya ditinjau dari hubungan dengan guru tertentu yang mengajar kelompok siswa tertentu dalam situasi tertentu, dalam usahanya mencapai tujuan-tujuan instruksional tertentu. (W. James Popham dan Evi L. Baker, 1992: 7).

Dari beberapa definisi di atas, maka secara sederhana dapat dikatakan bahwa efektifitas itu adalah tercapainya suatu tujuan yang telah diinginkan

ditetapkan.

b. Proses Belajar Mengajar

Bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar. Kalau sudah terjadi suatu proses/saling berinteraksi, sebenarnya berada pada suatu kondisi yang unik, sebab secara sengaja atau tidak sengaja, masing-masing pihak berada dalam suasana belajar. Jadi guru, walaupun dikatakan sebagai pengajar, sebenarnya secara tidak langsung juga melakukan belajar.

Perlu ditegaskan bahwa setiap saat dalam kehidupan terjadi suatu proses belajar mengajar, baik sengaja maupun tidak sengaja, disadari atau tidak disadari. Dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil yang optimal, maka proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi dengan baik.

Di dalam proses belajar mengajar, guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek belajar, dituntut adanya profil kualifikasi tertentu dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap dan tata nilai serta sifat pribadi, agar proses itu dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Untuk itu maka, orang kemudian mengembangkan berbagai pengetahuan, misalnya psikologi pendidikan, metode mengajar, pengelolaan pengajaran dan ilmu-ilmu yang dapat menunjang proses belajar mengajar itu agar proses itu berlangsung dengan efektif dan efisien.

Untuk memahami maksud proses belajar mengajar itu, maka di bawah ini akan diuraikan terlebih dulu pengertian "belajar" dan "mengajar" serta sesuatu yang berhubungan dengan itu.

1). Pengertian belajar

Banyak para ahli yang memberikan definisi tentang belajar ini, antara lain:

- a). Drs. Slameto memberikan definisi: Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Drs. Slameto, 1991: 2).
- b). Belajar adalah berubah. Sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotor. (Sardiman A.M., 1990: 23).
- c). Dr. Nana Sudjana mendefinisikan: Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri sendiri. (Dr. Nana Sudjana, 1989: 5).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah:

- a). Suatu proses/usaha yang dilakukan individu.
- b). Adanya perubahan tingkah laku.
- c). Perubahan itu menyangkut cipta, rasa, karsa dan kognitif, afektif dan psikomotor.

2). Pengertian mengajar

Para ahli psikologi memberikan batasan atau pengertian mengajar yang berbeda-beda rumusannya.

Perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan

titik pandang terhadap makna mengajar.

- a). Pandangan pertama melihatnya dari segi pelaku yakni pengajaran. Atas pandangan ini mengajar diartikan menyampaikan ilmu pengetahuan (bahan pelajaran) kepada siswa atau anak didik. (Dr. Nana Sudjana, 1989: 7).
- b). Pandangan kedua, melihat pengertian mengajar dari sudut siswa yang belajar, mendefinisikan: mengajar adalah mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar. (Dr. Nana Sudjana, 1989: 7).
- c). Mengajar adalah:
 - (1). Suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar.
 - (2). Mengajar adalah sebagai suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga menjadi proses belajar. (Sardiman A.M., 1990: 47).

Dari pendapat-pendapat di atas dapat dikatakan bahwa mengajar itu adalah usaha membimbing anak dalam belajarnya.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan suatu yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar menunjukkan pada sesuatu yang dilakukan guru sebagai pengajar.

Dua konsep tersebut menjadi terpadu dalam suatu kegiatan manakala terjadi kegiatan guru-siswa, siswa-siswa saat pengajaran itu berlangsung. Inilah makna/arti belajar mengajar sebagai suatu proses. Interaksi guru-siswa sebagai makna utama proses pengajaran memegang peranan

penting untuk mencapai tujuan pengajaran yang efektif. Mengingat kedudukan siswa sebagai subjek sekaligus sebagai objek dalam pengajaran, maka inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pengajaran.

Dalam buku proses belajar mengajar karangan Drs. Djago Tarigan bahwa proses belajar mengajar itu meliputi:

- a). Proses penyusunan program pengajaran; menetapkan tujuan bahan, metode dan media pengajaran.
- b). Proses pelaksanaan program pengajaran; mengajar di kelas, praktek di laboratorium atau di kebun percobaan dan lain-lain.
- c). Proses pengevaluasian program; baik perencanaan, pelaksanaannya serta prestasi belajar anak. (Djago Tarigan, 1990: 38).

Belajar mengajar sebagai suatu proses sudah barang tentu harus dapat mengembangkan komponen-komponen pengajaran, yaitu tujuan pengajaran, materi atau bahan, metode, alat dan sumber serta evaluasi.

Komponen-komponen tersebut merupakan komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar, yang tidak bisa berdiri sendiri, tapi saling berhubungan dan saling pengaruh mempengaruhi satu sama lain.

Tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan komponen pertama yang harus disiapkan dalam proses pengajaran berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran. Tujuan ini pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang

harus dicapai dan dimiliki siswa setelah ia menyelesaikan pengalaman dan kegiatan belajar dalam proses pengajaran. Isi tujuan pengajaran pada hakekatnya adalah hasil belajar yang diharapkan.

Tujuan yang jelas dan operasional dapat ditetapkan bahan pelajaran yang harus menjadi isi kegiatan belajar mengajar. Bahan pelajaran inilah yang diharapkan dapat mewarnai tujuan, mendukung tercapainya tujuan atau tingkah laku yang diharapkan dimiliki siswa.

Metode dan alat yang digunakan dalam pengajaran dipilih atas dasar tujuan dan bahan yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode dan alat berfungsi sebagai jembatan atau media transformasi pelajaran terhadap tujuan yang ingin dicapai. Metode dan alat pengajaran yang digunakan harus betul-betul efektif dan efisien.

Untuk menetapkan apakah tujuan tercapai atau tidak maka penilaian yang harus memainkan fungsi dan peranannya. Dengan kata lain penilaian berperan sebagai barometer untuk mengukur tercapai tidaknya tujuan. Itulah sebabnya fungsi penilaian untuk mengukur tujuan.

Dari gambaran di atas jelas bahwa komponen-komponen pengajaran itu saling berhubungan dan saling berpengaruh satu sama lain. Jika dianalisis lebih lanjut maka dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar pada dasarnya tidak lain adalah

proses mengkoordinasikan sejumlah komponen di atas, agar satu sama lain saling berhubungan dan saling berpengaruh, sehingga menumbuhkan kegiatan belajar pada siswa seoptimal mungkin menuju terjadinya perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kata lain pengajaran dapat dipandang sebagai suatu sistem.

Edi Suwardi dalam bukunya pedagogik (1990) merinci ciri-ciri interaksi/proses belajar mengajar sebagai berikut:

- a). Interaksi belajar mengajar memiliki tujuan yakni untuk membantu anak dalam perkembangan tertentu.
- b). Adanya suatu prosedur (jalan interaksi) yang direncanakan, didisain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c). Interaksi belajar mengajar ditandai dengan suatu penggarapan materi khusus.
- d). Ditandai dengan adanya aktifitas siswa.
- e). Dalam interaksi belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing.
- f). Di dalam interaksi belajar mengajar membutuhkan disiplin.
- g). Ada batas waktu.

Disamping ciri-ciri yang telah diuraikan di atas, unsur penilaian adalah unsur yang sangat penting. (Sardiman A.M., 1990: 15).

Dari uraian di atas maka penulis sampai pada definisi tentang efektifitas proses belajar

mengajar adalah suatu proses kegiatan dalam rangka perencanaan pelaksanaan dan penorelasian tentang pencapaian tujuan program pengajaran seperti yang telah ditetapkan.

1). Kriteria keberhasilan pengajaran .

Mengingat pengajaran merupakan proses yang dinamis untuk mencapai suatu tujuan yang telah dirumuskan dapatlah ditentukan kriteria yang bersifat umum, yakni:

a). Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya (by proces).

Untuk mengukur keberhasilan pengajaran dari sudut prosesnya dapat dikaji melalui beberapa persoalan:

- (1). Apakah pengajaran direncanakan atau dipersiapkan terlebih dulu oleh guru dengan melibatkan siswa secara sistematis ataukah suatu proses yang bersifat otomatis dari guru disebabkan telah menjadi pelajaran rutin?
- (2). Apakah kegiatan siswa belajar dimotivasi guru sehingga ia melakukan kegiatan belajar dengan penuh kesadaran, kesungguhan dan tanpa paksaan untuk memperoleh tingkat penguasaan pengetahuan, kemampuan serta sikap yang dikehendaki dari pengajaran itu sendiri?
- (3). Apakah siswa menempuh beberapa kegiatan

belajar sebagai akibat penggunaan multi media yang dipakai guru, apakah terbatas kepada satu kegiatan belajar saja?

- (4). Apakah siswa mempunyai kesempatan untuk mengontrol dan menilai sendiri hasil belajar yang dicapainya, ataukah ia tidak mengetahui apakah yang ia lakukan itu benar atau salah.
- (5). Apakah proses pengajaran dapat melibatkan semua siswa dalam kelas ataukah hanya siswa tertentu yang aktif belajar.
- (6). Apakah suasana pengajaran atau proses belajar mengajar cukup menyenangkan dan merangsang siswa belajar atau suasana yang mencemaskan? Biasanya disiplin yang kaku, kurang mendorong keberanian siswa belajar, malah sebaliknya. Berbeda halnya dengan disiplin yang bebas tapi terkendali, biasanya menciptakan suasana yang menyenangkan siswa melakukan kegiatan belajar.
- (7). Apakah kelas memiliki sarana belajar yang cukup kaya, sehingga menjadi laboratorium belajar ataukah kelas yang hampa dan miskin dengan sarana belajar, sehingga memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar yang optimal.

Mengkaji persoalan di atas menunjukkan bahwa keberhasilan proses pengajaran banyak

dipengaruhi oleh variabel yang datang dari pribadi siswa sendiri, usaha guru dalam menyediakan dan menciptakan kondisi pengajaran serta variabel lingkungan terutama sarana dan iklim yang memadai untuk tumbuhnya proses pengajaran. Keterpaduan dari tiga variabel di atas merupakan kunci keberhasilan pengajaran ditinjau dari sudut proses.

b). Kriteria ditinjau dari hasil

Berikut ini ada beberapa persoalan yang dapat dipertimbangkan dalam menentukan keberhasilan pengajaran ditinjau dari segi hasil atau produk yang dicapai siswa.

- (1). Apakah hasil belajar yang dicapai oleh siswa dari proses pengajaran nampak dalam perubahan tingkah laku secara menyeluruh yang terdiri dari unsur kognitif, afektif dan psikomotor secara terpadu pada diri siswa ataukah hasil belajar yang bersifat tunggal dan terlepas satu sama lain, sehingga tidak membentuk satu integritas pribadi.
- (2). Apakah hasil belajar yang dicapai siswa dari proses pengajaran mempunyai daya guna yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, terutama dalam pemecahan masalah yang dihadapinya atau suatu hasil yang sifatnya samar-samar sehingga tidak

banyak dan tidak dapat diterapkan.

- (3). Apakah yakin perubahan yang ditunjukkan oleh siswa merupakan akibat dari proses pengajaran, ataukah perubahan itu sebagai akibat lain di luar proses pengajaran?
- (4). Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa tahan lama diingat dan mengendap dalam pikirannya serta cukup mempengaruhi kepribadian dirinya atau bersifat insidental masuk telinga kanan dan keluar telinga telinga kiri.

Dengan menggunakan kedua kriteria yang sifatnya umum di atas diharapkan guru selalu mawas diri dalam usaha dan tindakannya tidak puas dengan apa yang dicapainya, selalu mengadakan koreksi diri demi perbaikan dan penyempurnaan pengajaran di sekolah. Gurulah yang memikul tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan pengajaran. Oleh karena itu mengajar adalah pekerjaan profesional, bukan pekerjaan sambilan. Mencintai profesi dan menghargainya merupakan prasyarat bagi guru. Dari sini pula awal keberhasilan pengajaran di sekolah.

4. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang luar diri siswa atau faktor lingkungan .

Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai.

Seperti dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

Menurut Dr. Suharsimi Arikunto dalam bukunya Manajemen Pengajaran mengatakan bahwa:

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan atas dua jenis yaitu yang bersumber dari dalam diri manusia yang belajar, yang disebut faktor internal, dan faktor yang berasal dari luar diri manusia yang belajar yang disebut faktor eksternal. (Dr. Suharsimi arikunto, 1990: 21).

a). Faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri manusia dapat diklasifikasikan menjadi dua yakni faktor biologis dan faktor psikologis. Yang dapat dikategorikan faktor biologis antara lain usia, kematangan dan kesehatan, sedangkan yang dapat dikategorikan faktor psikologis yakni kelelahan, suasana hati, motivasi, minat dan kebiasaan belajar.

b). Faktor-faktor yang bersumber dari luar diri manusia yang belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua juga, yakni faktor manusia (human) dan faktor non manusia seperti alam benda, hewan dan lingkungan.

Dari pendapat-pendapat di atas jelaslah bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang

berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Dari gambaran di atas, belajar mengajar sebagai suatu proses, harus dapat mengembangkan komponen-komponen pengajaran yaitu tujuan pengajaran, materi/bahan, alat dan sumber serta penilaian. Komponen-komponen tersebut merupakan komponen utama yang saling berhubungan dan saling berpengaruh antara yang satu dengan yang lainnya.

Dan untuk mencapai interaksi belajar mengajar yang optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, komponen sumber belajar termasuk salah satu komponen yang ikut menunjang kegiatan kelas terutama untuk memudahkan siswa dalam belajar sehingga proses belajar mengajar bisa lebih efektif.

F. Konsep dan Pengukuran

1. Penggunaan Sumber Belajar

Yang dimaksud dengan penggunaan sumber belajar dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang sengaja disiapkan/disediakan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk membantu tercapainya tujuan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dalam 1 cawu pada cawu II, kelas II SMUN se Kotamadya Palangkaraya, yang meliputi: guru, siswa, buku paket/rujukan, media (alat bantu pengajaran), masjid dan lingkungan, dengan rentangan nilai 2,27-2,64 dikategorikan baik, 1,9-2,26 dikategorikan sedang dan

1,53-1,8 dikategorikan kurang. Hal ini dapat dilihat dari:

a. Pelaksanaan guru mengajar (selama proses belajar mengajar)

1). 12 kali guru menyediakan dirinya sebagai sumber belajar diberi skor 3.

2). 1-3 kali guru tidak dapat menyediakan dirinya sebagai sumber belajar diberi skor 2.

3). Lebih dari 3 kali guru tidak dapat menyediakan dirinya sebagai sumber belajar diberi skor 1.

b. Guru memberikan pengajaran tambahan kepada siswa memperoleh nilai kurang.

1). 2 kali atau lebih pernah memberikan pengajaran tambahan diberi skor 3.

2). 1 kali pernah memberikan pengajaran tambahan diberi skor 2.

3). Tidak pernah memberikan pengajaran tambahan diberi skor 1.

c. Menugaskan siswa untuk belajar kelompok

1). 2 kali atau lebih pernah menugaskan siswa untuk belajar kelompok/membuat tugas kelompok diberi skor 3.

2). 1 kali pernah menugaskan siswa untuk belajar kelompok/membuat tugas kelompok diberi skor 2.

3). Tidak pernah menugaskan siswa untuk belajar kelompok/membuat tugas kelompok diberi skor 1.

- d. Buku paket/rujukan yang dimiliki (digunakan) guru untuk bidang study Pendidikan Agama Islam.
- 1). Guru memiliki (menggunakan) 3 buku paket/rujukan diberi skor 3.
 - 2). Guru memiliki (menggunakan) 2 buku paket/rujukan diberi skor 2.
 - 3). Guru memiliki (menggunakan) 1 buku paket diberi skor 1.
- e. Buku paket yang dimiliki siswa.
- 1). Semua siswa memiliki buku paket diberi skor 3.
 - 2). 1-5 siswa yang tidak memiliki buku paket diberi skor 2.
 - 3). Lebih dari 5 siswa yang tidak memiliki buku paket diberi skor 1.
- f. Media (alat bantu pengajaran) yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar selama 1 minggu.
- 1). 5 kali atau lebih pernah menggunakan media diberi skor 3.
 - 2). 2-4 kali pernah menggunakan media diberi skor 2.
 - 3). 1 kali atau tidak pernah menggunakan media diberi skor 1.
- g. Pemanfaatan masjid dan lingkungan dalam proses belajar mengajar sesuai materi.
- 1). 2 kali atau lebih pernah memanfaatkan masjid atau lingkungan diberi skor 3.
 - 2). 1 kali pernah memanfaatkan masjid atau lingkungan diberi skor 2.
 - 3). Tidak pernah memanfaatkan masjid atau lingkungan diberi skor 1.

- h. Kemampuan guru Pendidikan agama Islam memilih sumber belajar yang tepat dengan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK).
- 1). Semua sumber belajar yang digunakan tepat dengan TPK diberi skor 3.
 - 2). 1-2 kali sumber belajar tidak tepat dengan TPK diberi skor 2.
 - 3). Lebih dari 2 kali sumber belajar tidak tepat dengan TPK diberi skor 1.
- i. Kemampuan guru PAI memilih sumber belajar yang tepat dengan PB/SPB.
- 1). Semua sumber belajar tepat dengan PB/SPB diberi skor 3.
 - 2). 1-2 kali sumber belajar tidak tepat dengan PB/SPB diberi skor 2.
 - 3). Lebih dari 2 kali sumber belajar tidak tepat dengan PB/SPB diberi skor 1.
- j. Kemampuan guru PAI memilih sumber belajar yang tepat dengan metode.
- 1). Semua sumber belajar tepat dengan metode diberi skor 3.
 - 2). 1-3 kali sumber belajar tidak tepat dengan metode diberi skor 2.
 - 3). Lebih dari 3 kali sumber belajar tidak tepat dengan metode diberi skor 1.
- k. Kemampuan guru PAI memilih sumber belajar yang tepat dengan alokasi waktu.
- 1). Semua sumber belajar tepat dengan alokasi waktu diberi skor 3.

2). 1-3 kali pernah tidak tepat dengan alokasi waktu diberi skor 2.

3). Lebih dari 3 kali pernah tidak tepat dengan alokasi waktu diberi skor 1.

2. Efektifitas Proses Belajar Mengajar.

Adapun yang dimaksud dengan efektifitas proses belajar mengajar Pendidikan agama Islam dalam penelitian ini adalah tercapainya tujuan pengajaran dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam sesuai dengan yang telah ditetapkan selama 1 cawu pada kelas II cawu II SMUN se Kotamadya Palangkaraya, dengan rentangan nilai 2,48-2,78 dikategorikan baik, 2,18-2,47 dikategorikan sedang dan 1,88-2,17 dikategorikan kurang. Hal ini dapat diukur dari:

a. Perencanaan pengajaran yang telah dirumuskan dalam Program Satuan Pembelajaran (PSB).

1). Kesesuaian antara TPK dengan IPU.

a). Semua TPK sesuai dengan IPU diberi skor 3.

b). 1-3 TPK tidak sesuai dengan IPU diberi skor 2.

c). Lebih dari 3 TPK tidak sesuai dengan IPU diberi skor 1.

2). Kesesuaian antara TPK dengan PB/SBP.

a). Semua TPK sesuai dengan PB/SBP diberi skor 3.

b). 1-3 TPK tidak sesuai dengan PB/SBP diberi skor 2.

c). Lebih dari 3 TPK tidak sesuai dengan PB/SBP diberi skor 1.

- 3). Kesesuaian antara metode dengan IPK.
 - a). Semua metode sesuai dengan IPK diberi skor 3.
 - b). 1-3 kali metode tidak sesuai dengan IPK diberi skor 2.
 - c). Lebih dari 3 kali metode tidak sesuai dengan IPK diberi skor 1.
- 4). Kesesuaian antara alat evaluasi dengan IPK.
 - a). Semua alat evaluasi sesuai dengan IPK diberi skor 3.
 - b). 1-3 kali alat evaluasi tidak sesuai dengan IPK diberi skor 2.
 - c). Lebih dari 3 kali alat evaluasi tidak sesuai dengan IPK diberi skor 1.
- b. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar.
 - 1). Kesesuaian antara pelaksanaan proses belajar mengajar dengan langkah proses belajar mengajar dalam PSP dalam 1 kali pertemuan.
 - a). Semua pelaksanaan proses belajar mengajar sesuai dengan langkah dalam PSP diberi skor 3.
 - b). 1-3 kali pelaksanaan proses belajar mengajar tidak sesuai dengan langkah dalam PSP diberi skor 2.
 - c). Lebih dari 3 kali pelaksanaan proses belajar mengajar tidak sesuai dengan langkah dalam PSP diberi skor 1.
 - 2). Keaktifan siswa dalam memperhatikan dan bertanya jawab.
 - a). Selalu memperhatikan dan bertanya jawab diberi skor 3.

- b). Hanya memperhatikan diberi skor 2.
 - c). Kadang-kadang memperhatikan/bertanya jawab
diberi skor 3.
- 3). Kehadiran siswa dalam 1 cawu.
- a). 12 kali hadir diberi skor 3.
 - b). 1-4 kali pernah tidak hadir diberi skor 2.
 - c). Lebih dari 4 kali pernah tidak hadir diberi
skor 1.
- 4). Rata-rata hasil evaluasi yang dicapai siswa selama
1 cawu.
- a). 76-100 diberi skor 3.
 - b). 56-75 diberi skor 2.
 - c). 0 - 55 diberi skor 1.

BAB II

BAHAN DAN METODE

A. Bahan dan Macam Data

Bahan dan macam data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber data tertulis, yaitu data yang penulis dapatkan dari berbagai literatur, dokumen, grafik dan sumber tertulis lainnya.

Adapun data tertulis yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Sejarah berdirinya SMUN 1, SMUN 2, SMUN 3 dan SMUN 4.
 - b. Data tentang lokasi SMUN 1, SMUN 2, SMUN 3 dan SMUN 4.
 - c. Data tentang keadaan pegawai yang ada baik di SMUN 1, SMUN 2, SMUN 3 dan SMUN 4.
 - d. Data tentang keadaan guru Pendidikan Agama Islam di SMUN 1, SMUN 2, SMUN 3 dan SMUN 4.
 - e. Data tentang keadaan siswa yang beragama islam baik di SMUN 1, SMUN 2, SMUN 3 dan SMUN 4.
 - f. Data tentang keadaan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam baik di SMUN 1, SMUN 2, SMUN 3 dan SMUN 4.
2. Sumber data tidak tertulis, yaitu data yang didapat dari observasi, angket, wawancara dan dokumentasi.

Adapun mengenai jenis/macam data yang ingin dikumpulkan dapat dilihat pada tehnik pengumpulan data.

B. Metodolgi

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh subjek penelitian yakni seluruh guru Pendidikan Agama Islam di SMUN se Kotamadya Palangkaraya yang berjumlah 11 orang, dan seluruh siswa SMUN se Kotamadya Palangkaraya yang beragama Islam yang berjumlah 972 orang dengan rincian sebagaimana tabel berikut:

TABEL 1

JUMLAH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA SMUN SE KOTAMADYA PALANGKARAYA TAHUN
PELAJARAN 1995/1996

No	Nama sekolah	Jumlah guru Agama Islam
1	SMUN 1	3 orang
2	SMUN 2	3 orang
3	SMUN 3	2 orang
4	SMUN 4	3 orang
Jumlah		11 orang

TABEL 2
JUNLAH SISWA YANG BERAGAMA ISLAM
PADA SMUN SE KOTAMADYA PALANGKARAYA
TAHUN PELAJARAN 1995/1996

No	Nama sekolah	K e l a s			Jumlah
		I	II	III	
1	SMUN 1	135	106	140	381
2	SMUN 2	79	80	84	248
3	SMUN 3	83	81	75	239
4	SMUN 4	56	53	-	109
Jumlah		353	320	299	972

Sumber data : SMUN se Kotamadya Palangkaraya.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil dari guru-guru Pendidikan agama Islam kelas II di SMUN se Kotamadya Palangkaraya yang berjumlah 4 orang dan siswa yang beragama Islam yang duduk di kelas II (sampel rasio) dengan alasan :

- a. Kelas II adalah kelas yang sudah satu tahun mengenyam pendidikan di SMUN (kelas pertengahan).
- b. Siswa yang duduk di kelas II tingkat kematangan berpikir dan informasi yang diterimanya sangat beragam sehingga menuntut guru-guru Pendidikan Agama Islam untuk mampu menggunakan dan memanfaatkan sumber belajar yang beragam.
- c. Kelas II adalah kelas yang dianggap dapat mewakili seluruh kelas yang lain.

Untuk menentukan sampel pada penelitian ini berdasarkan pada pendapat Dr. Suharsimi Arikunto dalam bukunya Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek yang menyatakan bahwa:

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 15% atau 20% - 25% atau lebih. (Suharsimi Arikunto, 1991: 107).

Berdasarkan pendapat di atas maka pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik purposive random smpling yaitu menetapkan 25% siswa yang beragama Islam $25/100 \times 320 \text{ orang} = 80 \text{ orang}$ siswa kelas II yang beragama Islam, dan guru-guru yang beragama Islam yang mengajar di kelas II pada SMUN se Kotamadya yang berjumlah 4 orang.

3. Tehnik pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini maka

ada beberapa teknik yang dilakukan yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau alat pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang ingin diteliti. Dengan teknik ini akan didapatkan data tentang:

- 1). Data tentang jumlah sumber belajar yang bisa digunakan atau dimanfaatkan untuk proses belajar mengajar Pendidikan agama Islam yang ada di sekolah yang bersangkutan.
- 2). Data tentang persiapan mengajar.
- 3). Data tentang pelaksanaan proses belajar mengajar.

b. Angket

Yaitu suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden secara tertulis dalam bentuk angket dan responden menjawab pertanyaan tersebut.

Teknik ini penulis tujuikan kepada guru guru Pendidikan agama Islam kelas II dan siswa kelas II yang beragama Islam di SHUN se Kotamadya Palangkaraya. Data yang ingin digali dalam teknik ini :

- 1). Data tentang ketetapan penggunaan sumber belajar dengan pelaksanaan proses belajar

mengajar Pendidikan Agama Islam.

- 2). Data tentang ketetapan rencana yang dibuat guru dalam Program Satuan Pembelajaran (PSP) dengan pelaksanaan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.
- 3). Data tentang hasil evaluasi yang dicapai siswa pada tiap proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.

c. Wawancara

Dengan teknik ini peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada informan terutama Kepala Sekolah untuk mencari informasi tentang taraf kebenaran dari jawaban responden. Data yang ingin digali melalui teknik ini adalah:

- 1). Data tentang sumber belajar yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam pada SMUN 1, SMUN 2, SMUN 3 dan SMUN 4 Palangkaraya.
- 2). Data tentang persiapan mengajar guru guru Pendidikan Agama Islam yang tertuang dalam Program Satuan Pembelajaran (PSP).
- 3). Data tentang pelaksanaan proses belajar mengajar yang telah dilakukan oleh guru guru Pendidikan Agama Islam di SMUN 1, SMUN 2, SMUN 3 dan SMUN 4 Palangkaraya.

d. Dokumentasi

Yaitu suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti melihat dan membaca benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen dan piagam. Data yang ingin digali melalui teknik ini adalah:

- 1). Data tentang sejarah berdirinya SMUN 1, SMUN 2, SMUN 3 dan SMUN 4 Palangkaraya.
- 2). Data tentang lokasi SMUN 1, SMUN 2, SMUN 3 dan SMUN 4 Palangkaraya.
- 3). Data tentang keadaan pegawai dan guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMUN 1, SMUN 2, SMUN 3 dan SMUN 4 Palangkaraya.
- 4). Data tentang keadaan siswa yang beragama Islam di SMUN 1, SMUN 2, SMUN 3 dan SMUN 4 Palangkaraya.
- 5). Data tentang sarana dan prasarana di SMUN 1, SMUN 2, SMUN 3 dan SMUN 4 Palangkaraya.

4. Teknik pengolahan data dan pengujian hipotesa.

a. Teknik pengolahan data.

Menurut Drs. Marzuki (1989), bahwa teknik teknik pengolahan data adalah sebagai berikut:

- 1). Editing, yaitu melakukan pengecekan terhadap kemungkinan kesalahan pengisian daftar pertanyaan dan ketidak serasian informasi.
- 2). Coding, yaitu kegiatan pemberian kode-kode tertentu untuk mempermudah pengolahan.

3). Tabulating, yaitu proses pengelompokan jawaban jawaban yang serupa dan menjumlahkannya dengan cara yang teliti dan teratur.

4). Analyzing, yaitu kegiatan pembuatan analisa-analisa sebagai dasar bagi penarikan kesimpulan.

b. Teknik pengujian hipotesa.

Untuk menguji hipotesa pertama yang berbunyi: ada pengaruh antara penggunaan sumber belajar terhadap peningkatan efektifitas proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam pada SMUN se Kotamadya Palangkaraya, penulis menggunakan rumus Korelasi Kontingensi sebagai berikut:

$$KK = \frac{\chi^2}{\chi^2 + N}$$

KK = Korelasi Kontingensi

χ^2 = Harga Kai kuadrat yang diperoleh

N = Jumlah responden

Kemudian dilanjutkan dengan uji Phi (ϕ) sebagai berikut:

$$\phi = \frac{C}{\sqrt{1 - C^2}}$$

C = Korelasi Kontingensi

1 = Angka mutlak

Kemudian untuk menguji hipotesa kedua yang berbunyi: Semakin tepat penggunaan sumber belajar maka semakin tinggi tingkat efektifitas proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam menggunakan rumus Regresi Linier Sederhana sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X)^2 - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah responden

X = Penggunaan sumber belajar

Y = Efektifitas proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.

BAB III

GAMBARAN UMUM SMUN 1, SMUN 2, SMUN 3 DAN SMUN 4

A. Sekolah Menengah Umum Negeri 1 Palangkaraya

1. Sejarah berdirinya.

Sekolah Menengah Umum Negeri 1 Palangkaraya didirikan pada tanggal 1 Agustus 1950 berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 28 Mei 1959 nomor 25/SK/B/III dan resmi ditempati pada tahun 1959/1960 dengan nama SMA Swasta Bandar Veteran yang dipimpin oleh Bapak Hendriek Timang yang berlokasi di jalan Darmo Sugondo Palangkaraya dengan menggunakan bangunan yang sangat sederhana .

Setelah 3 bulan baru diresmikan menjadi SMAN dengan nama SMAN 1 Palangkaraya dengan jumlah kelas satu lokal dan dibuka jurusan C (IPS) dengan jumlah siswa 28 orang dan 1 tenaga pengajar yaitu Bapak Cristian Tuban BA.

Tahun 1960/1961 dibuka jurusan B (IPA) yang berlokasi di SD Putri dengan jam belajar pada sore hari. Dan pada tahun 1961/1962 dibuka jurusan A (Budaya) dengan lokasi belajar di SMAN 1 Palangkaraya sekarang ini.

Pada akhir 1962 secara resmi SMAN berlokasi di SMAN 1 Palangkaraya.

Adapun yang pernah menjabat sebagai Kepala Sekolah dari awal berdiri sampai sekarang ada 6 orang yaitu:

- a. Hendreik Timang.
- b. Drs. Seth Bakar.
- c. Drs. E.N. Serang
- d. Oben Kabi
- e. Drs. Vinder Eong.
- f. Sutopo Hardinoto SH.

2. Lokasi SMUN 1 Palangkaraya.

SMUN 1 Palangkaraya, terletak di jalan AIS Nasotion dengan luas tanah 11.312 M^2 dan luas bangunan 2.703 M^2 , dengan perbatasan sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan SMPN 1 Palangkaraya.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan MTsN Palangkaraya.
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Lapangan Senaman Mentikei.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan SMUN 2 Palangkaraya.

3. Keadaan Karyawan SMUN 1 Palangkaraya.

Karyawan tata usaha yang membantu jalannya proses pendidikan di SMUN 1 Palangkaraya berjumlah 15 orang dengan rincian sebagaimana tabel berikut:

TABEL 3

KEADAAN KARYAWAN SMUN 1 MENURUT JABATANNYA
TAHUN PELAJARAN 1995/1996

No	:	Nama	:	Jabatan
1	:	Yenie R. Nahan	:	Kepala Tata Usaha
2	:	Arwati H. Tallie	:	Pelaksana
3	:	Kilat U. Thalib	:	Pelaksana
4	:	Liser, SE	:	Pelaksana
5	:	Ritha Chairunnisa	:	Pelaksana
6	:	Merdiana	:	Pelaksana
7	:	Enitha	:	Pelaksana
8	:	Kamiloh	:	Pelaksana
9	:	Simpel Ikat	:	Pelaksana
10	:	Ruslan Inan, BCKn	:	Pelaksana
11	:	Heri Pujianto	:	Pelaksana
12	:	Natan Rakederan	:	Pelaksana
13	:	Yulianson	:	Pelaksana
14	:	Yudie	:	Pelaksana
15	:	Tariana	:	Pelaksana

Sumber data : SMUN 1 palangkaraya.

4. Keadaan guru Pendidikan Agama Islam SMUN 1 Palangkaraya.

TABEL 4

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMUN 1 MENURUT
TINGKAT PENDIDIKAN TAHUN PELAJARAN 1995/1996

No	:	Nama	:	Tingkat Pendidikan
----	---	------	---	--------------------

1	:	Drs. Lukman Hakim	:	Sarjana
---	---	-------------------	---	---------

2	:	Dra. Sabariah	:	Sarjana
---	---	---------------	---	---------

3	:	Drs. Sodikul Mubin	:	Sarjana
---	---	--------------------	---	---------

Sumber data : tata usaha SMUN 1 Palangkaraya.

5. Keadaan siswa yang beragama Islam di SMUN 1 Palangkaraya.

Siswa yang beragama Islam di SMUN 1 Palangkaraya tahun pelajaran 1995/1996 dari kelas 1 - 3 berjumlah 381 siswa dengan perincian sebagai berikut:

TABEL 5

JUNLAH SISWA SMUN 1 YANG BERAGAMA ISLAM

MENURUT KELAS DAN JENIS KELAMIN

TAHUN PELAJARAN 1995/1996

KELAS	BANYAKNYA SISWA		JUNLAH
	L	P	
I-1	8	11	19
I-2	4	10	14
I-3	17	20	37
I-4	7	13	20
I-5	10	17	27
I-6	8	10	18
II-1	4	10	14
II-2	7	15	22
II-3	12	11	23
II-4	8	15	23
II-5	6	18	24
A-1	11	4	15
A 2-1	8	10	18
SOSIAL	20	35	55
BIOLOGI	17	17	34
BUDAYA	8	10	18
JUNLAH	155	226	381

Sumber data : guru-guru Pendidikan Agama Islam SMUN 1 Palangkaraya.

6. keadaan sarana dan prasarana.

keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMUN 1

Palangkaraya tahun 1995/1996 dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 6
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMUN 1
TAHUN PELAJARAN 1995/1996

No	: Nama Ruang	: Jumlah
1	: Ruang Kepala Sekolah	: 1 ruang
2	: Ruang tata usaha	: 1 ruang
3	: Ruang guru	: 1 ruang
4	: Ruang kelas	: 18 ruang
5	: Ruang BP/BK	: 1 ruang
6	: Ruang Perpustakaan	: 1 ruang
7	: Ruang Laboratorium	:
	: Bahasa	: 1 ruang
	: Fisika	: 1 ruang
	: Biologi	: 1 ruang
8	: Mushalla	: 1 ruang
9	: Ruang Komputer	: 1 ruang
10	: Ruang Koperasi	: 1 ruang
11	: Ruang Osis	: 5 ruang
12	: Buku paket PAI	: -
13	: Kurikulum PAI	: -
14	: Media (alat bantu) PAI	: -
Jumlah		: 35 ruang

Sumber data : Tata Usaha SMUN 1 Palangkaraya.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di SMUN 1 cukup memadai untuk menunjang proses belajar mengajar, termasuk proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.

B. Sekolah Menengah Umum Negeri 2 Palangkaraya.

1. Sejarah berdirinya

Berdasarkan SK menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 0473/1983 tanggal 9 Nopember 1983 didirikan SMA 2 Palangkaraya. Peresmian pemakaian gedung dilakukan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Prof. Dr. Nugroho Notosusanto, tanggal 2 Desember 1983.

Pada awalnya SMAN 2 Palangkaraya berlokasi di komplek Unpar Tanjung Nyahu Palangkaraya. Kemudian terjadi pertukaran gedung antara gedung SPGM 1 Palangkaraya di jalan K.S. Tubun Palangkaraya dengan berita acara pertukaran tanggal 23 Februari 1991 nomor 293/125.AS/D.1991 dan nomor 236/ET.31.M/1991 Kepala Kantor Wilayah Pendidikan dan Kebudayaan Palangkaraya dan Rektor Unpar.

Adapun yang pernah menjabat menjadi Kepala sekolah di SMAN 2 Palangkaraya, dari awal berdiri sampai sekarang ada 2 orang yaitu:

- a. Drs. A.S. Subari
- b. Drs. Joko Wahyudi.

2. Lokasi SMUN 2 Palangkaraya.

SMUN 2 Palangkaraya terletak di jalan K.S. Tubun, di atas tanah seluas 24.210 m^2 dengan luas bangunan 3.204 m^2 .

Sedangkan letak perbatasannya sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan Ahmad Yani.
 - b. Sebelah Timur berbatasan dengan pertokoan Kameloh.
 - c. Sebelah Utara berbatasan dengan SMUN 1 Palangkaraya.
 - d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jl. K.S. Tubun.
3. Keadaan Karyawan Tata Usaha SMUN 2 palangkaraya.

Karyawan tata usaha SMUN 2 Palangkaraya tahun 1995/1996 berjumlah 13 orang, sebagai mana tabel berikut:

TABEL 7

KEADAAN KARYAWAN SMUN 2 MENURUT JABATANNYA
TAHUN PELAJARAN 1995/1996

No	: Nama	: Jabatan
1	: Martomo H. Geger, SE	: Kepala Tata Usaha
2	: Erien Diana	: Pelaksana
3	: Liany Uhing	: Pelaksana
4	: Rusliani	: Pelaksana
5	: Riadi	: Pelaksana
6	: Surienttie	: Pelaksana
7	: Agustini	: Pelaksana
8	: Bunga T. Abel	: Pelaksana
9	: Essau N. Sahai	: Pelaksana
10	: Berniaty	: Pelaksana
11	: Kalanis	: Pelaksana
12	: Yusian	: Pelaksana
13	: Setyono	: Pembantu Pelaksana

4. Keadaan guru Pendidikan Agama Islam di SMUN 2 Palangkaraya.

Guru-guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMUN 2 Palangkaraya tahun pelajaran 1995/1996 berjumlah 3 orang sebagai mana tabel berikut:

TABEL 8

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM SMUN 2 MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN
TAHUN PELAJARAN 1995/1996

No	Nama	: Tingkat Pendidikan
1	Drs M. Amin Suhaimi	: Sarjana
2	Drs. M. Suwaini	: Sarjana
3	Drs. Masyuri	: Sarjana

Sumber data : Tata Usaha SMUN 2 Palangkaraya.

5. Keadaan siswa SMUN 2 yang beragama Islam.

Siswa SMUN 2 yang beragama islam tahun pelajaran 1995/1996 dari kelas I - III berjumlah 248 orang siswa, dengan perincian sebagaimana tabel berikut:

TABEL 9

JUMLAH SISWA SMUN 2 YANG BERAGAMA ISLAM MENURUT KELAS
DAN JENIS KELAMIN TAHUN PELAJARAN 1995/1996

Kelas	Banyaknya siswa		Jumlah
	L	P	
I-1	6	9	15
I-2	4	9	13
I-3	8	8	16
I-4	2	9	11
I-5	4	4	8
I-6	6	10	16
II-1	2	9	11
II-2	2	6	8
II-3	5	8	13
II-4	11	4	15
II-5	7	9	16
II-6	2	5	7
II-7	7	8	15
A-1	13	9	22
A 2-1	3	7	10
A 2-2	5	10	15
A 3-1	4	9	13
A 3-2	7	11	18
A-4	1	5	6
Jumlah	99	149	248

Sumber data : Guru-guru PAI SMUN 2 Palangkaraya.

6. Keadaan sarana dan prasarana SMUN 2

Keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMUN 2 Palangkaraya tahun 1995/1996 dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 10
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMUN 2 PALANGKARAYA
TAHUN PELAJARAN 1995/1996

No	Nama Ruang	: Jumlah
1	Ruang kepala Sekolah	: 1 ruang
2	Ruang kepala tata usaha	: 1 ruang
3	Ruang tata usaha	: 1 ruang
4	Ruang guru	: 1 ruang
5	Ruang kelas	: 20 ruang
6	Ruang BP	: 1 ruang
7	Ruang perpustakaan	: 1 ruan
8	Ruang laboraturium	:
	: Fisika	: 1 ruang
	: Biologi	: 1 ruang
	: Bahasa	: 1 ruang
9	Mushalla	: 1 ruang
10	Ruang koperasi siswa	: 1 ruang
11	Ruang UKS	: 1 ruang
12	Buku Paket PAI	: -
14	Media (alat bantu) PAI	: -

Sumber data: Tata usaha SMUN 2 Palangkaraya.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sarana dan

prasarana di SMUN 2 Palangkaraya cukup memadai untuk menunjang pendidikan dan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.

c. Sejarah Menengah Umum 3 Palangkaraya.

1. Sejarah berdiri

a. Sebelum SMAN 3.

SMUN 3 Palangkaraya pada asalnya adalah Sekolah Menengah Persiapan Pembangunan 53 (SMPP 53) Palangkaraya, yang didirikan pada tanggal 1 Januari 1975 berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No: 0277/0/1975 tanggal 27 Nopember 1975.

Tahun 1980/1981, SMPP 53 mulai memberlakukan kurikulum SMA tahun 1975 dalam proses belajar mengajar. Dan 3 bulan berikutnya turun SK dari Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kalimantan Tengah tanggal 13 maret 1980 No: 1918/I.25.4a/1d/1980, bahwa status SMPP 53 diubah menjadi SMPP 1 Palangkaraya yang berstatus negeri dan sederajat dengan sekolah lanjutan atas lainnya.

b. Saat berubah menjadi SMA 3.

Pada tahun 1985 SMPP 1 Palangkaraya diubah menjadi SMA berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No: 0353/0/1985 tanggal 9 Agustus 1985. Dengan demikian SMPP 1 Palangkaraya syah menjadi SMAN 3 Palangkaraya.

Adapun yang menjabat sebagai Kepala Sekolah pada SMAN 3 Palangkaraya dari yang berstatus SMPP sampai berubah menjadi SMAN 3 sekarang ini adalah

sebagai berikut:

- 1). Drs. WD. Djunas
- 2). Drs. Yonathan Tally
- 3). Yusten Simon
- 4). Drs. Yuliance Pinder Eong
- 5). Drs. Silvanus Kunom.

2. Lokasi SMUN 3 Palangkaraya

SMUN 3 Palangkaraya terletak di jalan G.Obos di atas tanah seluas 6.000 m^2 (6 ha), dengan perbatasan sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk.
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan G. Obos.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan tanah kosong milik penduduk.

3. Keadaan karyawan tata usaha SMUN 3 Palangkaraya.

Karyawan tata usaha SMUN 3 Palangkaraya tahun 1995/1996 berjumlah 9 orang sebagaimana tabel berikut:

TABEL 11

KEADAAN KARYAWAN SMUN 3 MENURUT JABATANNYA

TAHUN PELAJARAN 1995/1996

No :	Nama	:	Jabatan
1 :	Tinduh Komalasari	:	Kepala Tata Usaha
2 :	Yetty	:	Pelaksana
3 :	Uwer Ranan	:	Pelaksana
4 :	Karles N. SE.	:	Pelaksana
5 :	Mastotok	:	Pelaksana
6 :	Sugandis	:	Pelaksana
7 :	Hisar Sidabutar	:	Pelaksana
8 :	Hariyono	:	Pelaksana
9 :	Abdullah HB.	:	Pelaksana

Sumber data: Tata Usaha SMUN 3 Palangkaraya.

4. Keadaan guru Pendidikan Agama Islam di SMUN 3 Palangkaraya.

Guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMUN 3 Palangkaraya tahun 1995/1996 berjumlah 2 orang sebagaimana tabel berikut:

TABEL 12

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN
TAHUN PELAJARAN 1995/1996

No :	Nama	:	Tingkat Pendidikan
1 :	Drs. Masripani	:	Sarjana
2 :	Drs. Siddiq Amin	:	Sarjana

Sumber data: Tata Usaha SMUN 3 Palangkaraya.

5. Keadaan siswa SMUN 3 yang beragama Islam.

Siswa-siswa SMUN 3 Palangkaraya yang beragama Islam tahun 1995/1996 dari kelas I - III berjumlah 239 orang, dengan perincian sebagaimana tabel berikut:

TABEL 13

JUMLAH SISWA SMUN 3 YANG BERAGAMA ISLAM MENURUT KELAS
DAN JENIS KELAMIN TAHUN PELAJARAN 1995/1996

Kelas	:	Banyaknya siswa		:	Jumlah
		L	:	P	
I- 1	:	5	:	7	12
I- 2	:	4	:	6	10
I- 3	:	6	:	7	13
I- 4	:	7	:	9	16
I- 5	:	7	:	8	15
I- 6	:	8	:	9	17
II-1	:	5	:	7	12
II_2	:	7	:	9	16
II-3	:	7	:	8	15
II-4	:	5	:	7	12
II-5	:	4	:	6	10
II-6	:	6	:	8	14
A-1	:	4	:	6	10
A 2-1	:	6	:	6	12
A 2-2	:	5	:	7	12
A 2-3	:	6	:	8	14
A 3-1	:	5	:	6	11
A 3-2	:	4	:	6	10
A-4	:	1	:	5	6
Jumlah	:	102	:	137	239

Sumber data : Tata usaha SMUN 3 Palangkaraya.

6. Keadaan sarana dan prasarana SMUN 3 Palangkaraya.

Keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMUN 3 palangkaraya tahun 1995/1996 dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 14
KEADAAN SARANA DAN PRASARA SMUN 3
TAHUN PELAJARAN 1995/1996

No : Nama Ruang	: Jumlah
1 : Ruang Kepala Sekolah	: 1 Ruang
2 : Ruang Tata Usaha	: 2 Ruang
3 : Ruang Guru	: 2 Ruang
4 : Ruang Kelas	: 20 Ruang
5 : Ruang Laboratorium	:
: Bahasa	: 1 Ruang
: Fisika	: 1 Ruang
: Biologi	: 1 Ruang
6 : Ruang BP/BK	: 1 Ruang
7 : Musholla	: 1 Ruang
8 : Ruang Osis	: 1 Ruang
9 : Buku Paket PAI	: -
10 : Kurikulum PAI	: -
11 : Media (alat bantu)	: -
Jumlah	: 34 Ruang

Sumber data : Tata Usaha SMUN 3 Palangkaraya.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa fasilitas SMUN

3 Palangkaraya dan dapat menunjang kelancaran pendidikan dan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.

D. Sekolah Menengah Umum Negeri 4 Palangkaraya.

1. Sejarah berdirinya.

SMAN 4 didirikan pada tahun 1994, dan berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No: 0260/0/1994 tanggal 5 Oktober 1994 SMAN 4 di negerikan, yang diresmikan oleh Bapak Wali Kota didampingi oleh Bapak Drs. H. Aspul Fansuri.

SMAN 4 ini didirikan untuk memenuhi tuntutan masyarakat akan pendidikan plus, dan bersama-sama Pemerintah Daerah Tingkat II, Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kotamadya dan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kalimantan Tengah sepakat untuk mendirikan SMAN 4 plus.

Adapun yang menjabat sebagai kepala Sekolah SMUN 4 dari awal berdiri sampai sekarang adalah Bapak Drs. Hekker Umar.

2. Lokasi SMUN 4.

SMUN 4 Palangkaraya, terletak di jalan Tingang Km 3-4 Kecamatan Pahandut Palangkaraya dengan luas tanah 788,50 M² dan luas bangunan 2000 m dengan perbatasan sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Asrama SMUN Plus.
- b. Sebelah Timus berbatasan dengan rumah penduduk.
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan hutan.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan Tingang.

3. Keadaan Karyawan Tata Usaha SMUN 4 Palangkaraya.

Keadaan karyawan tata usaha pada SMUN 4 tahun 1995/1996 berjumlah 8 orang sebagaimana tabel berikut:

TABEL 15
KEADAAN KARYAWAN SMUN 4 MENURUT
JABATANNYA TAHUN PELAJARAN 1995/1996

No :	Nama	Jabatan
1	: Uwer Ranan	: Kepala Tata Usaha
2	: Drs. Ardiansyah	: Pelaksana
3	: Wahyuni	: Pelaksana
4	: Gunil	: Pelaksana
5	: Mela Suwarni	: Pelaksana
6	: Elmiani	: Pelaksana
7	: Ranie	: Pelaksana
8	: Agustinus	: Pelaksana

Sumber data : Tata Usaha SMUN 4 palangkaraya.

4. Keadaan guru pendidikan Agama Islam.

Guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMUN 4 Palangkaraya berjumlah 3 orang, 2 orang guru tetap dan 1 orang guru honor, sebagaimana tabel berikut:

TABEL 16

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM SMUN 4 MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN
TAHUN PELAJARAN 1995/1996

No :	Nama	: Tingkat Pendidikan
1	: Drs. M. Syaifi	: Sarjana
2	: Dra. Raihanah Mahmubah	: Sarjana
3	: Drs. Slamet	: Sarjana

Sumber data: Tata Usaha SMUN 4 Palangkaraya.

5. Keadaan siswa SMUN 4 yang beragama Islam.

Siswa-siswa SMUN 4 Palangkaraya yang beragama Islam tahun 1995/1996 dari kelas I - II berjumlah 107 orang siswa, dengan perincian sebagaimana tabel berikut:

JUMLAH SISWA SMUN 4 YANG BERAGAMA ISLAM MENURUT KELAS
DAN JENIS KELAMIN TAHUN PELAJARAN 1995/1996

KELAS	:	BANYAKNYA SISWA		:	JUNLAH
		L	:	P	
I-1	:	14	:	15	: 19
I-2	:	11	:	7	: 18
I-3	:	14	:	5	: 19
II-1	:	14	:	4	: 18
II-2	:	12	:	8	: 20
II-3	:	9	:	6	: 15
jumlah	:	74	:	35	: 109

sumber data: guru-guru Pendidikan Agama Islam SMUN 4.

6. Keadaan sarana dan prasarana SMUN 4

Keadaan sarana dan prasarana SMUN 4 Palangkaraya tahun 1995/1996 dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 18

KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMUN 4

TAHUN PELAJARAN 1995/1996

No :	nama ruang	:	jumlah
1 :	Ruang kepala Sekolah:		2 ruang
2 :	Ruang Tata Usaha	:	1 ruang
3 :	Ruang Guru	:	1 ruang
4 :	Ruang Belajar	:	5 ruang
5 :	Ruang BP/BK	:	1 ruang
6 :	Ruang Desel	:	2 ruang
7 :	Ruang UKS	:	1 ruang
8 :	Ruang Perpustakaan	:	3 ruang
9 :	Ruang Gudang	:	1 ruang
10 :	WC Guru	:	2 ruang
11 :	WC Siswa	:	6 ruang
12 :	Ruang Parkir	:	1 ruang
13 :	Ruang Kantin	:	1 ruang
14 :	Buku Paket PAI	:	-
15 :	Kuriulum PAI	:	-
16 :	Media (alat bantu)	:	-
	jumlah	:	27 ruang

Sumber data: Tata Usaha SMUN 4.

BAB V

PENGUNAAN SUMBER BELAJAR DAN PENGARUHNYA
TERHADAP PENINGKATAN EFEKTIFITAS PROSES BELAJAR
MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SMUN
SE KOTAMADYA PALANGKARAYA

A. Penyajian dan Interpretasi Data.

Untuk membahas permasalahan yang telah dirumuskan telah dikumpulkan sejumlah data dari guru dan siswa yang berkenaan dengan penggunaan sumber belajar dan efektifitas proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam yaitu guru menyediakan dirinya sebagai sumber belajar, menugaskan siswa untuk belajar kelompok/membuat tugas kelompok, buku paket yang dimiliki/digunakan guru, buku paket yang dimiliki siswa, media yang digunakan dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, pemanfaatan masjid dan lingkungan dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru Pendidikan Agama Islam memilih sumber belajar yang tepat dengan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK), kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam memilih sumber belajar yang tepat dengan PB/SPB, kemampuan guru Pendidikan Agama Islam memilih sumber yang tepat dengan metode, kemampuan guru Pendidikan Agama Islam menggunakan sumber belajar tepat dengan alokasi waktu, kemampuan guru Pendidikan Agama Islam memilih sumber belajar yang tepat dengan alat evaluasi.

kesesuaian Tujuan Pembelajaran khusus (TPK) dengan Tujuan Pembelajaran Umum (TPU), kesesuaian TPK dengan PB/SPB, kesesuaian TPK dengan metode, kesesuaian TPK dengan Evaluasi, kesesuaian antara pelaksanaan proses belajar mengajar dengan rencana dalam Program Satuan Pembelajaran (PSP), keaktifan siswa dalam memperhatikan pelajaran dan ikut bertanggung jawab, kehadiran siswa dalam satu cawu, rata-rata hasil evaluasi yang dicapai siswa dan guru memberikan pengajaran tambahan pada siswa yang memperoleh nilai kurang.

Untuk mengetahui data yang diperoleh dari guru tentang buku paket/rujukan yang dimiliki/digunakan guru untuk bidang study Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabelberikut:

TABEL 19

BUKU PAKET/RUJUKAN YANG DIMILIKI/DIGUNAKAN
GURU UNTUK BIDANG STUDY AGAMA ISLAM

No	Kategori	Frekwensi	Presentase
1	Memiliki 3 buku : atau lebih	2	50
2	Memiliki 2 buku	1	25
3	Memiliki 1 buku	1	25
jumlah		4	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru yang memiliki 3 buku atau lebih sebanyak 2 orang (50%), sedangkan yang memiliki 2 buku sebanyak 1 orang (25%) dan yang memiliki 1 buku sebanyak 1 orang (25%).

Alasan dua orang guru yang memiliki buku 2 atau lebih karena ingin meningkatkan wawasan siswanya dan wawasannya sendiri, sedangkan guru yang hanya memiliki 1 buku paket karena merasa sudah cukup dengan terpenuhinya silabi.

Dan untuk melihat buku paket yang dimiliki siswa untuk bidang study Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 20
BUKU PAKET YANG DIMILIKI SISWA UNTUK BIDANG STUDY
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No	: Kategori	: Frekwensi	: Presentase
1	: semua siswa memiliki:	2	: 50
2	: 1 - 5 siswa yang	:	:
	: tidak memiliki	: 1	: 25
3	: lebih dari 5 siswa	:	:
	: yang tidak memiliki	: 1	: 25
	jumlah	: 4	: 100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru yang mempunyai semua siswa memiliki buku paket sebanyak 2

orang (50%), sedangkan 1 - 5 siswa yang tidak memiliki sebanyak 1 orang (2%) dan lebih dari 5 siswa yang tidak memiliki buku paket sebanyak 1 orang (25%).

Alasan 2 orang guru mempunyai semua siswa memiliki buku paket karena siswa memang diwajibkan memiliki buku paket sedangkan bagi guru yang mempunyai siswa ada yang tidak memiliki buku paket karena ada keringanan bagi siswa yang mampu mencatat boleh tidak memiliki buku paket.

Selanjutnya untuk mengetahui media yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan materi dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 21
MEDIA (ALAT BANTU PENGAJARAN) YANG DIGUNAKAN GURU
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
YANG SESUAI DENGAN MATERI

No : Kategori	: Frekwensi : Presentase	
1 : 5 kali/lebih	: 1	: 25
2 : 2 - 4 kali	: 2	: 50
3 : 1 kali/tidak pernah	: 1	: 25
jumlah	: 4	: 100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru yang

menggunakan media 5 kali atau lebih sebanyak 1 orang (25%), sedangkan 2 - 4 kali menggunakan media sebanyak 2 orang (50%) dan yang 1 kali atau tidak pernah menggunakan media sebanyak 1 orang (25%).

Berdasarkan observasi peneliti, guru-guru yang menggunakan media karena media tersebut sudah tersedia di sekolah disamping kreatif dan mampu memanfaatkan media yang ada, sedangkan guru yang hanya 1 kali atau tidak pernah menggunakan media karena kurangnya media untuk Pendidikan Agama Islam disamping kurang mampu membuat/menggunakan media yang ada.

Kemudian untuk mengetahui pemanfaatan masjid dan lingkungan untuk materi yang sesuai dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 22

PEMANFAATAN MASJID/LINGKUNGAN DALAM PROSES
BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SESUAI DENGAN
MATERI PELAJARAN

No : Kategori	: Frekwensi : Presentase		
1 : 2 kali atau lebih	:	1	: 25
2 : 1 kali	:	2	: 50
3 : tidak pernah	:	1	: 25
jumlah	:	4	: 100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru yang memanfaatkan masjid atau lingkungan 2 kali atau lebih sebanyak 1 orang (25%), sedangkan 1 kali memanfaatkan masjid atau lingkungan sebanyak 2 orang (50%) dan yang tidak pernah memanfaatkan masjid atau lingkungan sebanyak 1 orang (25%)>

Dengan demikian dapat diketahui bahwa guru yang pernah membawa siswanya belajar di luar kelas karena ingin siswa belajar pada situasi yang sebenarnya dan kemampuan guru dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada. Sedangkan guru yang tidak pernah membawa siswanya belajar di luar kelas karena keterbatasan guru dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada.

Kemudian untuk melihat kemampuan guru dalam memilih sumber belajar yang tepat dengan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 23

KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MEMILIH
SUMBER BELAJAR YANG TEPAT DENGAN TINGKAT
PEMBELAJARAN (TPK)

No	Kategori	Frekwensi	Presentase
1	: semua tepat	1	25
2	: 1 - 2 kali kurang		
	: tepat	1	25
3	: lebih dari 2 kali		
	: kurang tepat	2	50
jumlah		4	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa semua sumber belajar yang tepat dengan TPK sebanyak 1 orang (25%), sedangkan 1 - 2 kali kurang tepat dengan TPK sebanyak 1 orang (25%) dan lebih dari 2 kali yang kurang tepat dengan TPK sebanyak 2 orang (50%).

Guru yang kurang mampu memilih sumber belajar yang tepat dengan TPK karena kemampuannya disamping kreatif dirinya dalam memilih dan menggunakan sumber belajar. Sedangkan guru yang memilih sumber belajar kurang tepat dengan TPK karena guru tersebut kurang mampu memilih dan menggunakan sumber belajar sehingga sumber belajar yang digunakan terbatas pada buku.

Kemudian untuk melihat kemampuan guru dalam memilih sumber belajar yang tepat dengan Pokok bahasan/sub pokok bahasan dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 24

KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMILIH SUMBER BELAJAR YANG TEPAT DENGAN PB/SPB

No : Kategori		: Frekwensi : Presentase	
1	: Semua tepat	: 1	: 25
2	: 1-3 kali tidak tepat	: 2	: 50
3	: Lebih dari 3 kali	:	:
	tidak tepat	: 1	: 25
Jumlah		: 4	: 100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru yang mampu memilih semua sumber belajar tepat dengan PB/SPB sebanyak 1 orang (25%), sedangkan guru 1-3 kali tidak dengan PB/SPB sebanyak 2 orang (50%) dan yang lebih dari 3 kali yang tidak dengan PB/SPB sebanyak 1 orang (25%).

Sebagaimana pada tabel di atas, maka ketidak tepatan guru dalam memilih sumber belajar sesuai dengan PB/SPB karena keterbatasan sumber belajar Pendidikan agama Islam disamping kurang mampu dalam memilih dan menggunakan sumber belajar yang ada.

Selanjutnya untuk mengetahui kemampuan guru dalam memilih sumber belajar yang sesuai metode dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 25

KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMILIH SUMBER BELAJAR YANG TEPAT DENGAN METODE

No : Kategori		: Frekwensi : Prosentase	
1	: Semua tepat	: 2	: 50
2	: 1-3 kali tidak tepat	: 1	: 25
3	: Lebih dari 3 kali	:	:
	: tidak tepat	: 1	: 25
Jumlah		: 4	: 100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru yang mampu memilih semua sumber belajar yang tepat dengan metode sebanyak 2 orang (50%), sedangkan 1-3 kali tidak tepat dengan metode sebanyak 1 orang (25%) dan yang lebih dari 3 kali yang tidak tepat sebanyak 1 orang (25%).

Menurut analisa penulis, guru yang pernah kurang tepat memilih sumber belajar dengan metode karena keterbatasan dan keterbatasan kemampuan guru dalam menerapkan metode, hal ini dapat dilihat metode yang sering dipakai adalah ceramah dan tanya jawab.

Kemudian untuk mengetahui kemampuan guru dalam menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan alokasi waktu dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 26
KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MENGUNAKAN SUMBER BELAJAR
SESUAI DENGAN ALOKASI WAKTU

No	: Kategori	: Frekwensi	: Prosentase
1	: Tepat dengan alokasi waktu	: 1	: 25
2	: 1-3 kali kurang tepat	: 1	: 25
3	: Lebih dari 3 kurang tepat	: 2	: 50
Jumlah		: 4	: 100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan sumber belajar tepat dengan pembagian alokasi waktu sebanyak 1 orang (25%), sedangkan 1-3 kali sumber belajar kurang tepat dengan pembagian alokasi waktu sebanyak 1 orang (25%) dan lebih dari 3 kali kurang tepat dengan alokasi waktu sebanyak 2 orang (50%).

Dengan demikian dari hasil jawaban angket, kategori kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan

sumber belajar hubungannya dengan ketepatan waktu. Lebih banyak yang kurang tepat disebabkan karena terjadi perkembangan dalam proses belajar mengajar seperti ada diantara siswa yang kurang paham yang menuntut guru harus menjelaskan dengan menggunakan sumber belajar secara berulang-ulang, juga karena keterbatasan kemampuan guru dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada. Kekurang tepatan ini bisa berarti guru menggunakan sumber belajar tersebut selesai sebelum waktu yang ditentukan juga dapat melebihi jatah waktu yang ditentukan sehingga kadang-kadang guru tidak sempat mengadakan evaluasi.

Selanjutnya untuk mengetahui tentang kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam memilih sumber belajar yang sesuai dengan evaluasi dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 27

KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMILIH SUMBER BELAJAR YANG
TEPAT DENGAN ALAT EVALUASI

No : Kategori		: Frekwensi		: Presentase	
1	: Selalu sesuai dengan	:	:	:	:
	: alat evaluasi	:	2	:	50
2	: 1 - 3 kali sumber	:	:	:	:
	: belajar tidak sesuai	:	:	:	:
	: dengan alat evaluasi	:	1	:	25
3	: Lebih dari 3 kali	:	:	:	:
	: tidak sesuai dengan	:	:	:	:
	: alat evaluasi	:	1	:	25
jumlah		:	4	:	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru yang mampu memilih sumber belajar yang sesuai dengan alat evaluasi sebanyak 2 orang (50%), sedangkan 1 - 3 kali tidak sesuai dengan alat evaluasi sebanyak 1 orang (25%) dan yang lebih dari 3 kali tidak sesuai dengan alat evaluasi sebanyak 1 orang (25%).

Menurut analisa, guru yang mampu menyesuaikan sumber belajar dengan alat evaluasi, karena sebelum guru Pendidikan Agama Islam memilih sumber belajar ia

terlebih dahulu memahami materi/pokok bahasan dan memperhatikan kesesuaian dengan alat evaluasi. Sedangkan bagi guru yang kurang tepat dalam memilih sumber belajar dengan alat evaluasi karena kurang memperhatikan alat evaluasi yang digunakan dan karena keterbatasan sumber belajar yang tersedia sehingga sumber belajar tersebut kurang relevan.

Selanjutnya untuk mengetahui tentang keserasian antara TPK dan TPU dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 28

KESERASIAN ANTARA TUJUAN PEMBELAJARAN KHUSUS
DAN TUJUAN PEMBELAJARAN UMUM

No: Kategori	: Frekwensi	: Presentase
1 : Kesesuaian semua TPK	:	:
: dan TPU	: 4	: 100
2 : 1 - 3 TPK yang tidak	:	:
: sesuai dengan TPU	: -	:
3 : Lebih dari 3 TPK yang	:	:
: tidak sesuai dengan	:	:
: TPU	: -	: -
Jumlah	: 4	: 100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari keempat guru yang dijadikan sampel semuanya membuat TPK

sesuai dengan TPU.

Hasil analisa menunjukan bahwa kesesuaian semua IPK yang dibuat guru dengan TPU disebabkan karena masing-masing guru terutama di SMU telah memiliki Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) dan dapat memahami dan menjabarkan dari TPU yang ada. Disamping itu juga disebabkan karena guru agama di SMUN se Kotamadya Palangkaraya berlatar belakang pendidikan sebagai guru yang telah mendapat pengetahuan tentang cara memalui GBPP termasuk membuat TPK.

Kemudian untuk mengetahui tentang kesesuaian IPK dan PB/SPB dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 29
KESESUAIAN IPK DENGAN PB/SPB

No : Kategori		: Frekwensi : Presentase	
1	: Semua IPK sesuai	:	:
	: dengan PB/SPB	: 3	: 75
2	: 1 - 2 kali IPK kurang	:	:
	: sesuai dengan PB/SPB	: 1	: 25
3	: Lebih dari 2 kali IPK	:	:
	: kurang tepat dengan	:	:
	: PB/SPB	: -	: -
Jumlah		: 4	: 100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa semua TPK sesuai dengan dengan PB/SPB sebanyak 3 orang (75%), sedangkan 1 - 2 kali TPK kurang sesuai dengan PB/SPB sebanyak 1 orang (25%) dan lebih dai 2 TPK yang tidak sesuai dengan PB/SPB tidak ada.

Guru yang mampu menyesuaikan TPK dengan PB/SPB karena bahan/materi yang digunakan sesuai dengan kurikulum sehingga guru tidak terlalu sulit untuk mencari bahan/materi dan sebelum merumuskan TPK selalu dihubungkan dengan PB/SPB.

Selanjutnya untuk mengetahui tentang kesesuaian metode dengan TPK dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 30
KESESUAIAN METODE DENGAN TUJUAN
PEMBELAJARAN KHUSUS (TPK)

No : Kategori		: Frekwensi : Presentase	
1	: Semua sesuai	:	:
	: dengan metode	: 1	: 25
2	: 1-3 kali tidak sesuai	:	:
	: dengan metode	: 2	: 50
3	: Lebih dari 3 kali	:	:
	: tidak sesuai dengan	:	:
	: metode	: 1	: 25
Jumlah		: 4	: 100

Semua tabel di atas dapat diketahui bahwa kesesuaian semua metode dengan TPK sebanyak 1 orang (25%), sedangkan 1-3 metode : tidak sesuai dengan TPK sebanyak 2 orang (50%) dan yang lebih dari 3 metode tidak sesuai dengan TPK sebanyak 1 orang (25%)>

Menurut hasil analisa peneliti dan hasil observasi, kemampuan guru dalam menyesuaikan metode dengan TPK disebabkan karena pemahaman tentang berbagai macam metode sudah baik dan dengan berbagai pengetahuan tentang metode, guru mudah menyesuaikan metode mana yang harus dipakai, sedangkan yang hanya sebagian metode yang sesuai

dengan metode, karena keterbatasan kemampuan guru dalam menerapkan metode, hal ini dapat dilihat dari metode yang digunakan terbatas pada metode ceramah dan tanya jawab. Kemudian untuk mengetahui kesesuaian evaluasi dengan IPK dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 31
KESESUAIAN ALAT EVALUASI DENGAN
TUJUAN PEMBELAJARAN KHUSUS (TPK)

No : Kategori		:Frekwensi:Prosentase	
1	: Sesuai	: 1	: 25
2	: 1-3 kali tidak sesuai:	2	: 50
3	: Lebih dari 3 tidak	:	:
	: sesuai	: 1	: 25
Jumlah		: 4	: 100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa semua alat evaluasi sesuai dengan IPK, sebanyak 1 orang (25%), sedangkan 1-3 kali alat evaluasi tidak sesuai dengan IPK sebanyak 2 orang (50%) dan lebih dari 3 kali alat evaluasi tidak sesuai dengan IPK sebanyak 1 orang (25%). Menurut analisa penulis, banyak dari guru yang kurang sesuai antara alat evaluasi dengan IPK, karena ada diantara IPK yang tidak operasional, sedangkan semua alat evaluasi sesuai dengan IPK karena rumusan evaluasi yang

dibuat guru sama dengan TPK.

Dan untuk mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan proses belajar mengajar dengan rencana proses belajar mengajar dalam Program Satuan Pembelajaran (PSP) dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 32

KESESUAIAN ANTARA PELAKSANA PROSES
BELAJAR MENGAJAR DENGAN RENCANA
DALAM SATUAN PROGRAM SATUAN PEMBELAJARAN (PSP)

No	: Kategori	: Frekwensi	: Prosentase
1	: Semua sesuai	: 1	: 25
2	: 1-3 kali tidak sesuai	: 2	: 50
3	: Lebih dari 3 tidak	:	:
	: sesuai	: 1	: 25
Jumlah		: 4	: 100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa semua pelaksanaan proses belajar mengajar sesuai dengan langkah dalam PSP sebanyak 1 orang (25%), sedangkan 1-3 kali langkah tidak sesuai dengan pelaksanaan proses belajar mengajar sebanyak 2 orang (50%) dan lebih dari 3 langkah tidak sesuai dengan pelaksanaan proses belajar mengajar sebanyak 1 orang (25%).

Kalau dianalisa, ketidak sesuaian antara pelaksanaan

proses belajar mengajar dalam PSP karena dinamis dan berkembangnya proses belajar yang dilaksanakan sehingga kadang-kadang terjadi penyimpangan dari PSP, disamping ia masih beranggapan bahwa PSP itu dibuat hanya sebagai acuan, mengajar tidak mutlak harus sama dengan PSP dan mereka berpendapat bahwa dalam PSP bersifat fleksibilitas melihat situasi dan kondisi proses belajar mengajar.

Sedangkan semua pelaksanaan proses belajar mengajar sesuai dengan langkah dalam PSP disebabkan oleh faktor keterpakuan dengan PSP yang dibuat.

Untuk mengetahui guru memberikan pengajaran tambahan kepada siswa yang memperoleh nilai kurang sebagaimana tabel berikut:

TABEL 33
GURU MEMBERIKAN PENGAJARAN TAMBAHAN KEPADA SISWA
YANG MEMPEROLEH NILAI KURANG

No : Kategori		: Frekwensi : Prosentase	
1	: 2 kali atau lebih	: 2	: 50
2	: 1 kali	: 1	: 25
3	: Tidak pernah	: 1	: 25
Jumlah		: 4	: 100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru yang memberikan pengajaran tambahan 2 kali atau lebih sebanyak

2 orang (50%), sedangkan 1 kali memberikan pengajaran tambahan sebanyak 1 orang (25%) dan yang tidak pernah memberikan pengajaran tambahan sebanyak 1 orang (25%).

Menurut hasil analisa peneliti, bagi guru yang memberikan pengajaran tambahan kepada siswa yang nilainya kurang disebabkan rasa tanggung jawab terhadap tugas mereka, tanggung jawab kepada orang tua siswa dan tanggung jawab kepada Allah. Sedangkan bagi guru yang hanya 1 kali atau tidak pernah mengadakan pengajaran tambahan disebabkan karena faktor kesibukan guru.

Selanjutnya untuk mengetahui data dari siswa tentang kehadiran guru dalam mengajar (sebagai sumber belajar) dapat dilihat pada tabel berikut:

KEHADIRAN GURU MENGAJAR
SEBAGAI SUMBER BELAJAR

No : Kategori		: Frekwensi : Prosentase	
1	: 12 Kali menyediakan	:	:
	: diri	: 46	: 57,5
2	: 1-3 kali tidak me-	:	:
	: nyediakan diri	: 21	: 26,25
3	: Lebih dari 3 kali ti-	:	:
	: dak menyediakan diri	: 13	: 16,25
Jumlah		: 80	: 100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam selalu menjadi sumber belajar dalam proses belajar mengajar sebanyak 46 orang (57,5%), sedangkan guru yang pernah 1-3 kali menyediakan dirinya sebagai sumber belajar sebanyak 21 orang (26,25%) dan guru yang lebih dari 3 kali pernah tidak dapat menyediakan dirinya sebagai sumber belajar sebanyak 13 orang (16,25%).

Menurut analisa peneliti, siswa menjawab guru yang selalu menyediakan dirinya sebagai sumber belajar karena guru tersebut tidak pernah meninggalkan siswa belajar sendiri dalam arti, guru tersebut tidak pernah

80
meninggalkan ruang belajar atau tidak masuk kelas selama 1 cawu.

Sedangkan bagi guru yang pernah 1-3 kali atau lebih pernah tidak menyediakan dirinya sebagai sumber belajar dalam proses belajar mengajar disebabkan karena guru tersebut pernah tidak masuk kelas dan hanya memberi tugas begitu saja.

Selanjutnya untuk melihat data tentang penugasan siswa belajar kelompok dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 35

PENUGASAN SISWA UNTUK BELAJAR KELOMPOK
ATAU MEMBUAT TUGAS KELOMPOK

No	: Kategori	: Frekwensi	: Prosentase
1	: 2 kali atau lebih	: 20	: 25
2	: 1 kali	: 39	: 48,75
3	: Tidak pernah	: 21	: 26,25
Jumlah		: 80	: 100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru yang 2 kali atau lebih pernah menugaskan siswa belajar kelompok atau membuat tugas kelompok sebanyak 20 orang (25%), sedangkan yang 1 kali pernah menugaskan siswa untuk belajar kelompok atau membuat tugas kelompok sebanyak 39 orang (48,75%) dan yang tidak pernah menugaskan siswa

untuk belajar kelompok atau membuat tugas kelompok sebanyak 21 orang (26,25%).

Menurut analisa penulis, guru yang pernah menugaskan siswa untuk belajar kelompok atau membuat tugas kelompok 2 kali atau lebih disebabkan karena faktor antara lain karena sesuai dengan materinya, ingin melatih siswa untuk memecahkan masalah dan agar suasana proses belajar mengajar lebih berkembang. Sedangkan yang hanya 1 kali atau tidak pernah menugaskan siswa untuk belajar kelompok disebabkan karena faktor keterbatasan waktu sebab dengan belajar kelompok atau membuat tugas kelompok memerlukan waktu yang banyak juga karena guru kadang-kadang tidak masuk kelas.

Selanjutnya untuk melihat keaktifan siswa dalam memperhatikan pelajaran dan bertanya jawab pada saat kegiatan belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 36

KEAKTIFAN SISWA DALAM MEMPERHATIKAN
PELAJARAN DAN BERTANYA JAWAB
PADA SAAT BELAJAR MENGAJAR

No	: Kategori	: Frekuensi	: Persentase
1	: Selalu memperhatikan :	:	:
	: dan bertanya jawab :	20	: 25
2	: Hanya memperhatikan :	47	: 58,75
3	: Kadang-kadang memper- :	:	:
	: hatikan atau bertanya :	:	:
	: jawab :	13	: 16,25
	: Jumlah :	80	: 100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang selalu memperhatikan dan ikut bertanya jawab sebanyak 20 orang (25%), sedangkan yang hanya memperhatikan saja sebanyak 47 orang (58,75%) dan yang kadang-kadang memperhatikan atau bertanya jawab sebanyak 13 orang (16,25%).

Menurut analisa penulis, siswa yang selalu memperhatikan dan ikut bertanya jawab disebabkan karena beberapa faktor yaitu karena ingin menguasai pelajaran yang diberikan, selalu memperhatikan guru dan ada keberanian untuk bertanya jawab. Sedangkan yang selalu

memperhatikan tapi tidak ikut bertanya jawab karena berbagai faktor antara lain karena sudah paham terhadap pelajaran yang diberikan atau belum paham tapi merasa malu untuk bertanya. Dan bagi siswa yang kadang-kadang saja memperhatikan atau bertanya jawab karena kurangnya perhatian terhadap pelajaran, dan kadang-kadang tidak ditegur guru bila ada diantara siswa yang tidak memperhatikan.

Selanjutnya untuk melihat data tentang kehadiran siswa dalam 1 cawu dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 37
KEHADIRAN SISWA DALAM 1 CAWU

No : Kategori		: Frekwensi : Prosentase	
1	: Selalu hadir	: 51	: 63,75
2	: 1-4 kali pernah tidak hadir	: 20	: 25
3	: lebih dari 4 kali pernah tidak hadir	: 9	: 11,25
Jumlah		: 80	: 100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang selalu hadir sebanyak 51 orang siswa (63,75%), sedangkan yang 1-4 kali pernah tidak hadir sebanyak 20 orang siswa (25%) dan yang lebih dari 4 kali pernah tidak hadir

sebanyak 9 orang siswa (11,25%).

Menurut analisa penulis, siswa yang selalu hadir disebabkan beberapa faktor; karena selalu diawasi/diperhatikan orang tuanya, tidak ada keibohan di rumah yang terlalu penting, tidak pernah sakit dalam 1 cawu dan faktor sayang untuk meninggalkan pelajaran kalau tidak hadir. Sedangkan siswa yang pernah tidak hadir karena ada kepentingan lain seperti bepergian jauh, sakit, juga karena kurang tertarik dengan pelajaran guru yang bersangkutan.

Selanjutnya untuk melihat data tentang hasil rata-rata yang dicapai siswa setiap proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 38

HASIL RATA-RATA EVALUASI YANG DICAPAI SISWA

: DA'EAM 1 CAWU

No : Kategori		: Frekwensi : Prosentase	
1	: 76 - 100	: 23	: 28,75
2	: 56 - 75	: 49	: 61,25
3	: 0 - 55	: 8	: 10
Jumlah		: 80	: 100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai rata-rata 76-100 sebanyak 23 orang

(28,75%), sedangkan yang memperoleh nilai rata-rata 56-75 sebanyak 49 orang (61,25%) dan yang memperoleh nilai rata-rata 0-55 sebanyak 8 orang (10%).

Menurut hasil analisa penulis, bahwa siswa yang memperoleh nilai rata-rata 76-100 disebabkan karena daya serap mereka terhadap pelajaran memang bagus ditunjang pula karena sering mengulangi pelajaran yang diberikan. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai antara 56-75 disebabkan karena mereka kurang rajin mengulangi pelajaran yang diberikan meskipun pada dasarnya mereka punya daya serap yang bagus terhadap pelajaran. Dan yang memperoleh nilai 0-55 disebabkan karena disamping kurang daya serap terhadap pelajaran juga karena sering tidak masuk. Disamping faktor yang berasal dari guru itu sendiri seperti kurang tepatnya media/sumber belajar yang digunakan atau faktor metode dan sebagainya.

B. Analisa Data

Untuk menguji hipotesa ada pengaruh antara penggunaan sumber belajar terhadap peningkatan efektifitas proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam pada SMUN se Kotamadya Palangkaraya adalah menggunakan rumus koefisien Kontingensi (KK/C).

Sebelum skor dari data yang diperoleh dari guru dan siswa tentang penggunaan sumber belajar dan efektifitas proses belajar mengajar akan dimasukkan kedalam tabel berikut:

TABEL 39

PENGUNAAN SUMBER BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA SMUN SE KOTAMADYA PALANGKARAYA

No : X1:X2:X3:X4:X5:X6:X7:X8:X9:X10:X11: Σ : Rata-rata

1	:	3	:	2	:	3	:	1	:	2	:	3	:	3	:	3	:	3	:	3	:	3	:	29	:	2,64
2	:	3	:	3	:	3	:	2	:	2	:	2	:	1	:	2	:	2	:	1	:	2	:	23	:	2,09
3	:	2	:	1	:	1	:	3	:	1	:	1	:	1	:	1	:	1	:	2	:	3	:	17	:	1,54
4	:	1	:	2	:	2	:	3	:	3	:	2	:	2	:	2	:	3	:	1	:	1	:	22	:	2

Sumber data: angket dan observasi

Keterangan:

X1 = Guru menyediakan dirinya sebagai sumber belajar dalam proses belajar mengajar.

X2 = Guru memberikan pengajaran tambahan kepada siswa

yang nilainya kurang

- X3 = Menugaskan siswa untuk belajar kelompok atau membuat tugas kelompok
- X4 = Buku paket/rujukan yang dimiliki/digunakan guru untuk bidang studi Pendidikan Agama Islam.
- X5 = Buku paket yang dimiliki oleh siswa.
- X6 = Media (alat bantu pengajaran) yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan materi.
- X7 = Pemanfaatan masjid atau lingkungan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi.
- X8 = Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam memilih sumber belajar yang tepat dengan IPK pada setiap proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.
- X9 = Kemampuan guru Pendidikan agama Islam memilih sumber belajar yang tepat dengan PB/SPB
- X10 = Kemampuan guru Pendidikan Agama islam memilih sumber belajar yang tepat dengan metode.
- X11= Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam menggunakan sumber belajar yang tepat dengan alokasi waktu.

Dari data tersebut di atas yang memperoleh nilai :

- 2,27 - 2,64 dikategorikan baik
- 1,9 - 2,26 dikategorikan sedang
- 1,53 - 1,8 dikategorikan kurang.

Kemudian untuk mengetahui tentang efektifitas proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dapat dilihat

pada tabel berikut:

TABEL 40
EFEKTIVITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA SMUN SE KOTAMADYA PALANGARAYA

No	: Y1:	Y2:	Y3:	Y4:	Y5:	Y6:	Y7:	Y8:	Z	:rata-rata										
1	:	2	:	3	:	4	:	5	:	6	:	7	:	8	:	9	:	10	:	11
1	:	3	:	3	:	2	:	3	:	2	:	2	:	3	:	3	:	24	:	2,67
2	:	3	:	3	:	2	:	3	:	2	:	3	:	3	:	3	:	25	:	2,78
3	:	3	:	3	:	2	:	3	:	2	:	2	:	1	:	2	:	21	:	2,33
4	:	3	:	3	:	2	:	3	:	2	:	3	:	3	:	2	:	24	:	2,67
5	:	3	:	3	:	2	:	3	:	2	:	3	:	2	:	3	:	24	:	2,67
6	:	3	:	3	:	2	:	3	:	2	:	2	:	3	:	3	:	25	:	2,78
7	:	3	:	3	:	2	:	3	:	2	:	2	:	1	:	3	:	22	:	2,44
8	:	3	:	3	:	2	:	3	:	2	:	2	:	2	:	3	:	23	:	2,55
9	:	3	:	3	:	2	:	3	:	2	:	2	:	3	:	3	:	24	:	2,67
10	:	3	:	3	:	2	:	3	:	2	:	3	:	2	:	2	:	23	:	2,55
11	:	3	:	3	:	2	:	3	:	2	:	2	:	3	:	3	:	24	:	2,67
12	:	3	:	3	:	2	:	3	:	2	:	2	:	2	:	3	:	23	:	2,55
13	:	3	:	3	:	2	:	3	:	2	:	3	:	2	:	1	:	22	:	2,44
14	:	3	:	3	:	2	:	3	:	2	:	2	:	3	:	3	:	24	:	2,67
15	:	3	:	3	:	2	:	3	:	2	:	2	:	3	:	3	:	24	:	2,67

1 : 2 : 3 : 4 : 5 : 6 : 7 : 8 : 9 : 10 : 11

16 : 3 : 3 : 2 : 3 : 2 : 3 : 3 : 2 : 24 : 2,67
 17 : 3 : 3 : 2 : 3 : 2 : 2 : 3 : 3 : 24 : 2,67
 18 : 3 : 3 : 2 : 3 : 2 : 2 : 3 : 2 : 23 : 2,55
 19 : 3 : 3 : 2 : 3 : 2 : 2 : 3 : 2 : 23 : 2,55
 20 : 3 : 3 : 2 : 3 : 2 : 2 : 3 : 2 : 23 : 2,55
 21 : 3 : 3 : 2 : 3 : 2 : 1 : 2 : 2 : 21 : 2,33
 22 : 3 : 3 : 2 : 3 : 2 : 2 : 3 : 2 : 23 : 2,55
 23 : 3 : 3 : 2 : 3 : 2 : 3 : 1 : 3 : 23 : 2,55
 24 : 3 : 3 : 2 : 3 : 2 : 1 : 2 : 3 : 22 : 2,44
 25 : 3 : 3 : 2 : 3 : 2 : 3 : 3 : 3 : 25 : 2,78
 26 : 3 : 3 : 2 : 3 : 2 : 3 : 2 : 2 : 23 : 2,55
 27 : 3 : 2 : 1 : 2 : 3 : 2 : 3 : 3 : 21 : 2,33
 28 : 3 : 2 : 1 : 2 : 3 : 2 : 3 : 2 : 20 : 2,22
 29 : 3 : 2 : 1 : 2 : 3 : 3 : 3 : 1 : 20 : 2,22
 30 : 3 : 2 : 1 : 2 : 3 : 1 : 3 : 2 : 19 : 2,11
 31 : 3 : 2 : 1 : 2 : 3 : 2 : 2 : 2 : 19 : 2,11
 32 : 3 : 2 : 1 : 2 : 3 : 2 : 3 : 1 : 19 : 2,11
 33 : 3 : 2 : 1 : 2 : 3 : 2 : 3 : 1 : 19 : 2,11
 34 : 3 : 2 : 1 : 2 : 3 : 2 : 3 : 2 : 20 : 2,22
 35 : 3 : 2 : 1 : 2 : 3 : 3 : 3 : 2 : 21 : 2,33
 36 : 3 : 2 : 1 : 2 : 3 : 2 : 1 : 2 : 18 : 2
 37 : 3 : 2 : 1 : 2 : 3 : 2 : 3 : 2 : 20 : 2,22

1 : 2 : 3 : 4 : 5 : 6 : 7 : 8 : 9 : 10 : 11

38 : 3 : 2 : 1 : 2 : 3 : 2 : 3 : 2 : 20 : 2,22
 39 : 3 : 2 : 1 : 2 : 3 : 2 : 3 : 2 : 20 : 2,22
 40 : 3 : 2 : 1 : 2 : 3 : 2 : 3 : 3 : 21 : 2,33
 41 : 3 : 2 : 1 : 2 : 3 : 2 : 3 : 3 : 21 : 2,33
 42 : 3 : 2 : 1 : 2 : 3 : 1 : 3 : 3 : 20 : 2,22
 43 : 3 : 2 : 1 : 2 : 3 : 1 : 3 : 3 : 20 : 2,22
 44 : 3 : 2 : 1 : 2 : 3 : 3 : 2 : 2 : 20 : 2,22
 45 : 3 : 2 : 1 : 2 : 3 : 2 : 3 : 2 : 20 : 2,22
 46 : 3 : 2 : 1 : 2 : 3 : 2 : 2 : 3 : 20 : 2,22
 47 : 3 : 2 : 1 : 2 : 3 : 3 : 3 : 2 : 21 : 2,33
 48 : 3 : 2 : 1 : 1 : 2 : 3 : 3 : 1 : 19 : 2,11
 49 : 3 : 3 : 2 : 1 : 2 : 2 : 3 : 3 : 22 : 2,44
 50 : 3 : 3 : 2 : 1 : 2 : 1 : 3 : 2 : 20 : 2,22
 51 : 3 : 3 : 2 : 1 : 2 : 1 : 2 : 2 : 19 : 2,11
 52 : 3 : 3 : 2 : 1 : 2 : 2 : 3 : 2 : 21 : 2,33
 53 : 3 : 3 : 2 : 1 : 2 : 2 : 1 : 2 : 19 : 2,11
 54 : 3 : 3 : 2 : 1 : 2 : 3 : 3 : 3 : 23 : 2,55
 55 : 3 : 3 : 2 : 1 : 2 : 2 : 3 : 2 : 21 : 2,33
 56 : 3 : 3 : 2 : 1 : 2 : 1 : 3 : 2 : 20 : 2,22
 57 : 3 : 3 : 2 : 1 : 2 : 2 : 2 : 2 : 20 : 2,22
 58 : 3 : 3 : 2 : 1 : 2 : 2 : 3 : 2 : 20 : 2,22
 59 : 3 : 3 : 2 : 1 : 2 : 2 : 2 : 2 : 20 : 2,22

1	:	2	:	3	:	4	:	5	:	6	:	7	:	8	:	9	:	10	:	11
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	---	----

60	:	3	:	3	:	2	:	1	:	2	:	1	:	3	:	1	:	19	:	2,11
61	:	3	:	3	:	2	:	1	:	2	:	2	:	2	:	2	:	20	:	2,22
62	:	3	:	3	:	2	:	1	:	2	:	2	:	3	:	2	:	21	:	2,33
63	:	3	:	3	:	2	:	1	:	2	:	2	:	1	:	2	:	19	:	2,11
64	:	3	:	3	:	2	:	1	:	2	:	1	:	3	:	2	:	20	:	2,22
65	:	3	:	3	:	2	:	1	:	2	:	2	:	2	:	2	:	20	:	2,22
66	:	3	:	3	:	2	:	1	:	2	:	3	:	2	:	2	:	21	:	2,33
67	:	3	:	3	:	2	:	1	:	2	:	1	:	1	:	2	:	18	:	2
68	:	3	:	3	:	3	:	2	:	1	:	2	:	3	:	2	:	20	:	2,22
69	:	3	:	3	:	3	:	2	:	1	:	2	:	2	:	2	:	19	:	2,11
70	:	3	:	3	:	3	:	2	:	1	:	3	:	3	:	2	:	21	:	2,33
71	:	3	:	3	:	3	:	2	:	1	:	3	:	3	:	2	:	21	:	2,33
72	:	3	:	3	:	3	:	2	:	1	:	2	:	1	:	2	:	18	:	2
73	:	3	:	3	:	3	:	2	:	1	:	1	:	3	:	1	:	19	:	2,11
74	:	3	:	3	:	3	:	2	:	1	:	2	:	3	:	1	:	19	:	2,11
75	:	3	:	3	:	3	:	2	:	1	:	3	:	2	:	2	:	20	:	2,22
76	:	3	:	3	:	3	:	2	:	1	:	2	:	3	:	2	:	20	:	2,22
77	:	3	:	3	:	3	:	2	:	1	:	1	:	3	:	2	:	19	:	2,11
78	:	3	:	3	:	3	:	2	:	1	:	2	:	1	:	1	:	17	:	1,89
79	:	3	:	3	:	3	:	2	:	1	:	2	:	2	:	2	:	19	:	2,11
80	:	3	:	3	:	3	:	2	:	1	:	3	:	3	:	2	:	21	:	2,33

Sumber data : Angket dan observasi

Keterangan:

No = Nomor urut responden

Y1 = Kesesuaian Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) dengan Tujuan Pembelajaran Umum (TPU).

Y2 = Kesesuaian TPK dengan PB/SPB

Y3 = Kesesuaian TPK dengan metode.

Y4 = Kesesuaian TPK dengan alat evaluasi.

Y5 = Kesesuaian antara pelaksanaan proses belajar mengajar dengan langkah dalam Program satuan Pembelajaran

Y6 = Keaktifan siswa dalam memperhatikan pelajaran dan bertanya jawab.

Y7 = Kehadiran siswa dalam 1 cawu.

Y8 = Rata-rata hasil evaluasi yang dicapai siswa dalam setiap proses belajar mengajar.

ΣY = Jumlah Y

Dari data tersebut, maka kategori yang memperoleh nilai baik, sedang dan kurang sebagai berikut:

$$2,78 - 1,89 = \frac{\quad}{3} = 0,30 \text{ (Jarak interval Y)}$$

3

$$2,48 - 2,78 = \text{dikategorikan baik.}$$

$$2,18 - 2,47 = \text{dikategorikan sedang.}$$

$$2,88 - 2,17 = \text{dikategorikan kurang.}$$

Berdasarkan data tentang penggunaan sumber belajar dan efektifitas proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam pada tabel di atas, maka untuk mengetahui frekwensi

(fo) yang tergolong baik, sedang dan kurang dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 41

DATA TENTANG PENGGUNAAN SUMBER BELAJAR
DAN EFEKTIFITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SMUN
SE KOTAMADYA PALANGKARAYA

Penggunaan sumber belajar				Efektifitas PBM PAI				: Baik : Sedang : Kurang : Σ			
Baik				: 21	: 0	:	1	:	22		
Sedang				: 5	: 22	:	13	:	40		
Kurang				: 0	: 12	:	6	:	18		
Jumlah				: 26	: 34	:	20	:	80		

Setelah frekwensi observasi (fo) diketahui, maka langkah selanjutnya adalah mencari frekwensi hipotesis (ft) dan mencari besarnya Kai Kuadrat (χ^2) melalui tabel kerja Kai Kuadrat sebagai berikut:

TABEL 42

TABEL KERJA UNTUK MENGETAHUI HARGA KAI KUADRAT

Sel:fo :	ft	:(fo-ft): (fo-ft) ² :(fo-ft) ²			ft
1 : 21:	26x ²² 80	=	7,15:	13,85 :	191,82 : 26,83
2 : 0:	34x ²² 80	=	9,35:	-9,35 :	87,42 : 9,35
3 : 1:	20x ²² 80	=	5,5 :	-4,5 :	20,25 : 3,68
4 : 5:	26x ⁴⁰ 80	=	13 :	-8 :	64 : 4,92
5 : 22:	34x ⁴⁰ 80	=	17 :	5 :	25 : 1,47
6 : 13:	20x ⁴⁰ 80	=	10 :	3 :	9 : 0,9
7 : 0:	26x ¹⁸ 80	=	5,85:	-5,85 :	34,22 : 5,85
8 : 12:	34x ¹⁸ 80	=	7,65:	4,35 :	18,92 : 2,47
9 : 6:	20x ¹⁸ 80	=	4,5 :	1,5 :	2,25 : 0,5
9 : 80:			80 :	0 :	- : 55,97

Selanjutnya data Kai Kuadrat tersebut dimasukkan kedalam rumus Koefisien Kontengensi (KK) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KK &= \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + N}} = \sqrt{\frac{55,97}{55,97 + 80}} \\
 &= \sqrt{\frac{55,97}{135,97}} \\
 &= \sqrt{0,411634919} \\
 &= 0,641587811
 \end{aligned}$$

Kemudian untuk memberikan interpretasi terhadap C atau KK yang telah diperoleh maka harga KK tersebut diubah menjadi Phi (ϕ) dengan rumus:

$$\begin{aligned}\phi &= \frac{C}{\sqrt{1 - C^2}} = \frac{0.641587811}{\sqrt{1 - 0.411634919}} \\ &= \frac{0.641587811}{\sqrt{0.588365081}} \\ &= \frac{0.641587811}{0.767049594} \\ &= 0.8375891\end{aligned}$$

Dari hasil tersebut ternyata harga Phi adalah sebesar 0.8375891, sedangkan angka indeks korelasi r berkisar antara 0.70 - 0.90 menunjukkan korelasi yang kuat.

Selanjutnya harga Phi (ϕ) dikonsultasikan dengan nilai tabel "r" product moment dengan terlebih dahulu mencari df sebagai berikut:

$$df = N - 2 = 80 - 2 = 78.$$

Karena df 78 tidak terdapat dalam r tabel maka angka terdekat adalah 80, df 80 pada taraf signifikan 5% = 0.217 dan pada taraf signifikan 1% = 0.283.

Tabel mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan sumber belajar terhadap peningkatan efektifitas proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu dirumuskan H_a (hipotesis alternatif) dan H_o (hipotesis nihil).

H_a = Ada pengaruh antara penggunaan sumber belajar terhadap peningkatan efektifitas proses belajar mengajar

Pendidikan Agama Islam pada SMUN se Kotamadya Palangkaraya.

H_0 = Tidak ada pengaruh antara penggunaan sumber belajar terhadap peningkatan efektifitas proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam pada SMUN se Kotamadya Palangkaraya.

Dari hasil perhitungan Phi (ϕ) diperoleh Phi = 0.836435891, kemudian dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikan 5% = 0.217 dan pada taraf signifikan 1% = 0.283, dengan demikian hasil perhitungan Phi (ϕ) lebih besar jika dibandingkan dengan r tabel yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara penggunaan sumber belajar terhadap peningkatan efektifitas proses belajar mengajar pada SMUN se Kotamadya Palangkaraya.

Kemudian untuk menguji hipotesa kedua yang berbunyi "semakin tepat penggunaan sumber belajar maka semakin tinggi tingkat efektifitas proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam pada SMUN se Kotamadya Palangkaraya", menggunakan rumus Regresi Linier Sederhana sebagai berikut:

$$a = \frac{(EY)(EX^2) - (EX)(EY)}{n \cdot \sum X^2 - (EX)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot EY - (EX)(EY)}{n \cdot \sum X^2 - (EX)^2}$$

Untuk mengetahui jumlah variabel X (penggunaan sumber belajar) dan variabel Y (efektifitas proses belajar

mengajar Pendidikan Agama Islam) dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 43
KORELASI ANTARA PENGGUNAAN SUMBER BELAJAR
DAN EFEKTIFITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No :	X :	Y :	XY :	X ² :	Y ²
1 :	2 :	3 :	4 :	5 :	6
1 :	3 :	3 :	9 :	9 :	9
2 :	3 :	3 :	9 :	9 :	9
3 :	3 :	2 :	6 :	9 :	4
4 :	3 :	3 :	9 :	9 :	9
5 :	3 :	2 :	6 :	9 :	4
6 :	3 :	3 :	9 :	9 :	9
7 :	3 :	2 :	6 :	9 :	4
8 :	3 :	3 :	9 :	9 :	9
9 :	3 :	3 :	9 :	9 :	9
10 :	3 :	3 :	9 :	9 :	9
11 :	3 :	3 :	9 :	9 :	9
12 :	3 :	3 :	9 :	9 :	9
13 :	3 :	1 :	3 :	9 :	1
14 :	3 :	3 :	9 :	9 :	9

1	2	3	4	5	6
15	3	3	9	9	9
16	3	3	9	9	9
17	3	3	9	9	9
18	3	2	6	9	4
19	3	3	9	9	9
20	3	3	9	9	9
21	3	2	6	9	4
22	3	3	9	9	9
23	3	3	9	9	9
24	3	2	6	9	4
25	3	3	9	9	9
26	3	3	9	9	9
27	2	2	4	4	4
28	2	2	4	4	4
29	2	2	4	4	4
30	2	1	2	4	1
31	2	1	2	4	1
32	2	1	2	4	1
33	2	1	2	4	1
34	2	2	4	4	4
35	2	2	4	4	4
36	2	1	2	4	1

1	:	2	:	3	:	4	:	5	:	6
37	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4
38	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4
39	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4
40	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4
41	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4
42	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4
43	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4
44	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4
45	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4
46	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4
47	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4
48	:	1	:	1	:	1	:	1	:	1
49	:	1	:	2	:	2	:	1	:	4
50	:	1	:	2	:	2	:	1	:	4
51	:	1	:	1	:	1	:	1	:	1
52	:	1	:	2	:	2	:	1	:	4
53	:	1	:	1	:	1	:	1	:	1
54	:	1	:	3	:	3	:	1	:	6
55	:	1	:	2	:	2	:	1	:	4
56	:	1	:	2	:	2	:	1	:	4
57	:	1	:	2	:	2	:	1	:	4
58	:	1	:	2	:	2	:	1	:	4

1	:	2	:	3	:	4	:	5	:	6
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

59	:	1	:	2	:	2	:	1	:	4
60	:	1	:	1	:	1	:	1	:	1
61	:	1	:	2	:	2	:	1	:	4
62	:	1	:	3	:	3	:	1	:	4
63	:	1	:	1	:	1	:	1	:	1
64	:	1	:	2	:	2	:	1	:	4
65	:	1	:	2	:	2	:	1	:	4
66	:	1	:	2	:	2	:	1	:	4
67	:	1	:	1	:	1	:	1	:	1
68	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4
69	:	2	:	1	:	2	:	4	:	1
70	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4
71	:	2	:	3	:	6	:	4	:	9
72	:	2	:	1	:	2	:	4	:	1
73	:	2	:	1	:	2	:	4	:	1
74	:	2	:	1	:	2	:	4	:	1
75	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4
76	:	2	:	3	:	6	:	4	:	9

77 :	2	:	1	:	2	:	4	:	1
78 :	2	:	1	:	2	:	4	:	1
79 :	2	:	1	:	2	:	4	:	1
80 :	2	:	2	:	4	:	4	:	4

80 :	166	:	164	:	365	:	390	:	380
------	-----	---	-----	---	-----	---	-----	---	-----

Selanjutnya hasil variabel X dan Y dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(164)(390) - (166)(365)}{80 \times 390 - (166)^2}$$

$$= \frac{63960 - 60590}{31200 - 27556}$$

$$= \frac{3370}{3644}$$

$$= 0.92$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{80 \times 365 - (166)(164)}{80 \times 390 - (166)^2}$$

$$= \frac{29200 - 27224}{31200 - 27556}$$

$$= \frac{1976}{3644}$$

$$= 0.54$$

Jadi $a = 0,92$

$b = 0,54$

$Y = a + bX$

$= 0,92 + 0,54X$

Untuk memotong sumbu X dan $Y = 0$

$Y = 0,92 + 0,54X$

$0 = 0,92X$

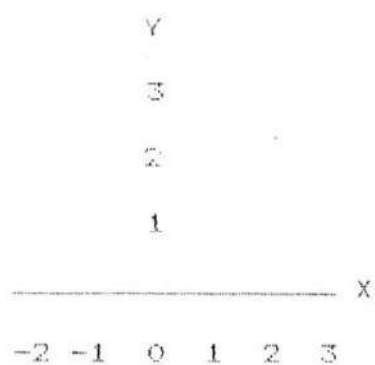
$-X = -0,92$

$X = -0,92$

Bila X adalah 0, maka skor yang dicapai $Y = 0,92 + 0,54 (0)$ artinya setiap kenaikan satuan X akan mengakibatkan kenaikan Y atau sama dengan 0,92, dan setiap kenaikan satu kesatuan X akan mengakibatkan kenaikan $Y = 0,92 + 0,54 (1)$ atau sama dengan 1,46, serta setiap kenaikan dua satuan X akan mengakibatkan kenaikan $Y = 0,92 + 0,54 (2)$ atau sama dengan 2 dan seterusnya.

Dengan demikian nyata adanya pengaruh antara penggunaan sumber belajar terhadap peningkatan efektifitas proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dan dapat dinyatakan semakin tepat penggunaan sumber belajar maka semakin tinggi tingkat efektifitas proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam pada SMUN se Kotamadya Palangkaraya.

Berikut ini Diagram Regresi Y



$$Y = a + bX$$

$$Y = 0.92 + 0.54 (0) = 0.92$$

$$Y = 0.92 + 0.54 (1) = 1.46$$

$$Y = 0.92 + 0.54 (2) = 2.$$

BAB VI

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian terdahulu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan sumber belajar Pendidikan Agama Islam pada SMUN se Kotamadya Palangkaraya yang tergolong baik adalah 25%, sedangkan yang tergolong sedang adalah 50% dan yang tergolong kurang adalah 25%.
2. Tingkat efektifitas proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam yang tergolong baik adalah 27,5%, sedangkan yang tergolong sedang adalah 52,5% dan yang tergolong kurang adalah 20%.
3. Dari perhitungan phi (ϕ) diperoleh phi (ϕ) = 0,836435891, sedangkan angka indek korelasi r berkisar antara 0,70 - 0,90 menunjukkan korelasi yang kuat atau tinggi. Kemudian dibandingkan dengan " r " tabel product moment pada taraf signifikan 5% = 0,217 sedangkan pada taraf signifikan 1% = 0,283, dengan demikian hasil perhitungan Phi (ϕ) lebih besar jika dibandingkan dengan r tabel. Hal ini menunjukkan bahwa H_a (hipotesis alternatif) diterima dan H_o (hipotesa nihil) ditolak.
4. Dari perhitungan regresi linier diperoleh $a = 0,92$ dan $b = 0,54$, maka dapat ditarik garis $Y = 0,92 + 0,54 (X)$ dimana setiap kenaikan kesatuan X akan menyebabkan kenaikan kesatuan Y atau sama dengan 0,92 dan setiap kenaikan satu kesatuan X akan mengakibatkan kenaikan

$Y = 0,92 + 0,54 (1)$ atau sama dengan 1,46 dan seterusnya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tepat penggunaan sumber belajar maka semakin tinggi tingkat efektifitas proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.

B. Saran-saran

1. Diharapkan kepada guru Pendidikan Agama Islam agar dapat memanfaatkan sumber belajar yang tersedia secara maksimal guna lebih meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar.
2. Bagi guru-guru Pendidikan Agama Islam yang telah memanfaatkan sumber belajar dalam proses belajar mengajar agar dapat dilanjutkan secara berkesinambungan, yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan.
3. Karena fasilitas/sumber belajar khususnya untuk bidang study Pendidikan Agama Islam di SMUN se Kotamadya Palangkaraya masih kurang jika dibandingkan dengan bidang study Umum, maka kepada pihak sekolah diharapkan agar dapat menyiapkan berbagai sumber belajar yang lebih memadai lagi.
4. Kepada Departemen P dan K diharapkan dapat menyiapkan fasilitas ibadah kepada SMUN yang belum memiliki sarana ibadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Dr., (1990), Pengelolaan Kelas dan Siswa, Jakarta, Cv Raja Wali.
- , (1990), Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi, Jakarta, Rineka Cipta.
- Baru Ichtiar, (1980), et. al., Ensiklopedi Indonesia, Jakarta, Varia Warna offset printing.
- Baker, L. Evi., dan W. James Popham, (1992), Tehnik Pengajaran Secara Sistematis, Terjemahan Drs Amrul Hadi, Jakarta, Rineka Cipta.
- Departemen Agama., (1973), Alqur'an dan Terjemahnya, Jakarta, PT Bumi Restu.
- , (1993/1994), Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum/GBPP Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Umum tahun 1994, Jakarta, Direktorat Jenral Pembinaan Kelembagaan.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan., (1989), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka.
- Hamalik, Demar, Dr., (1989), Metodologi Pengajaran Ilmu Pendidikan, tanpa kota, Mandar Maju.
- , (1991), Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA, Bandung, Sinar Baru.
- Marzuki, Drs., (1989), Metodologi Riset, Yokyakarta, PT Hanindita.
- Nasution, S. Prof., Dr., M.A., (1992), Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar, Jakarta, Bumi Aksara.
- Percikal, Fred., dan Hendri Ellington, (1988), Teknologi Pendidikan, Terjemahan Sujarwo S, Jakarta, Erlangga.
- Salam, Syamsir, Drs., Ms., (1994), Pedoman Penulisan Skripsi, Palangkaraya, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari.
- Sudiana, Nana, Dr., (1989), Cara Belajar Siswa Aktif dalam PBM, Bandung, Sinar Baru.
- , (1991), Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung, Sinar Baru.
- , (1991), Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Bandung, Sinar Baru.
- Sudiana, Nana, Dr., dan Drs Ahmad Rivai, (1989), Teknolo-

gi Pengajaran, Bandung, Sinar Baru.

- Sudjana, Nana, Dr., dan Dr. Ibrahim M.A., (1989), Penelitian dan Penilaian Pendidikan, Bandung, Sinar Baru.
- Sardiman AM., (1990), Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta, CV Raja Wali.
- Sadiman, S. Arief, Dr., M.Sc., (1993), et. al., Media Pendidikan, Jakarta, PT Raja Grafindo.
- Slamet, Drs., (1991), Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya, Jakarta, Rineka Cipta.
- Subagyo, P. Joko, S.H., (1991), Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek, Jakarta, Rineka Cipta.
- Semiawan, Conny., (1980), et. al., Pendekatan Keterampilan Proses, Jakarta, PT Gramedia.
- Subarman, Enggus, Drs., ed. (1991), Kemampuan Dasar Guru dalam PBM, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, Anas, Drs., (1992), Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, CV Raja Wali.
- Tarigan, Djago, Drs., (1990), Proses Belajar Mengajar, Bandung, Angkasa.
- Tafsir, Ahmad, Dr., (1992), Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Yousda, Amirman, I. Ine, Dra., M. Pd., dan Drs Zainal Arifin, (1993), Penelitian dan Statistik Pendidikan, Jakarta, Bumi Aksara.
- Yusuf, M. Pawit, Drs., (1990), Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Instrosional, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Zuhairini, Dra. H., (1983), Metodik Khusus Pendidikan Agama, Surabaya, Usaha Nasional.